



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN METODE AL-HIRA' SISWA DI KELAS
VII SMP NEGERI 3 SIPIROK KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SUPARMAN RAMBE
NIM. 15 201 000 81

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DENGAN METODE AL-HIRA' SISWA DI KELAS
VII SMP NEGERI 3 SIPIROK KECAMATAN
SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

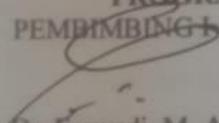
SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

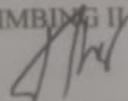
Oleh

SUPARMAN RAMBE
NIM. 15 201 000 81

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I


Dr. Erawadi, M. Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal:Skripsi
A.n. Suparman Rambe
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2020
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan IAIN
Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

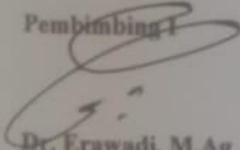
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Suparman Rambe yang berjudul: **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Al-Hira' Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

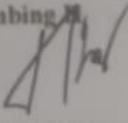
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih .

Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP: 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP: 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suparman Rambe
NIM : 15 20100081
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAJ-3
JudulSkripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Al-Hira' Siswa Di Kelas VII SMP Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2020

Saya yang menyatakan,



SUPARMAN RAMBE
NIM. 15 20100081

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUPARMAN RAMBE
Nim : 1520100081
Jurusan : PAI-3
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Motivasi Belajar Siswa Dengan Metode Al-Hira' Siswadi Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institute Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal : Juni 2020

yang menyatakan

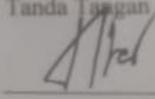
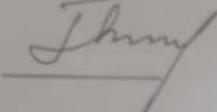
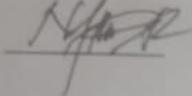


SUPARMAN RAMBE

NIM. 1520100081

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Suparman rambe
NIM : 15 201 00081
JUDUL SKRIPSI : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Al-Hira' Siswa Dikelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Dr. Erawadi, M.Ag (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Juni 2020
Pukul : 09.00 s.d. 13.00 WIB.
Hasil/Nilai : 80,5 (B+)
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan
Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Al-
Hira'* Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan
Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis Oleh : SUPARMAN RAMBE

NIM : 15 201 00081

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam-3

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2020

Dekan



Dr. Faisol Huda, M. Si

NIP. 19730920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Suparman Rambe
NIM : 1520100081
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Metode Al-Hira' Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kec, Sipirok Kab. Tapanuli Selatan**

Penelitian ini tentang usaha meningkatkan kemampuan membaca dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan membaca dan motivasi mereka dalam mempelajari Al-Qur'an. Melalui cara melaksanakan menggunakan metode Al-Hira' ini diharapkan terjadi peningkatan kemampuan dan motivasi membaca Al-Qur'an mereka khususnya siswa kelas VII.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Al-hira' meningkatkan kemampuan dan motivasi membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah makhras dan tajwid pada siswa. Metode Al-Hira' merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Peneliti memilih metode ini disebabkan karena metode ini merupakan metode baru yang efektif dan efisien dan juga metode yang dikembangkan oleh seorang ahli pembelajaran Al-Qur'an, yaitu Muhammad Roihan Nasution. Selain itu metode juga telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya dan memperoleh nilai positif/sukses dalam penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebuah metode penelitian yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas pada dengan subjek penelitiannya siswanya sendiri. PTK dilaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.

Hasil penelitian menunjukkan dari hasil pretes atau tes pra tindakan memperlihatkan data antara lain skor rata-rata kelas siklus I yaitu 60,00 dengan prosentase ketuntasan dalam kelas yaitu 27,28 %, dengan demikian masih terdapat sekitar 72,72 % siswa yang harus dapat pengaruh yang intensif dari metode Al-Hira', pada siklus II skor rata-rata 70,00 dengan prosentase ketuntasan dari keseluruhan menjadi 77,78% atau dari jumlah 36 siswa masih ada 8 siswa yang dikategorikan belum mencapai standar kemampuan baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' pada VII Smp Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli selatan. Mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Kemampuan dan Motivasi Membaca Al-Qur'an, Metode Al-Hira*

ABSTRAK

Nama : Suparman Rambe
NIM : 1520100081
Judul : **Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa dengan menggunakan Metode *Al-Hira'* Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kec, Sipirok Kab. Tapanuli Selatan**

This research is about an effort to improve reading ability and motivation to read Al-Qur'an of VII grade students of SMP Negeri 3 Sipirok. This is due to their low reading ability and motivation in learning the Qur'an. Through this research, it is expected that there will be an increase in their ability and motivation to read the Qur'an, especially students in class VII.

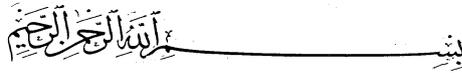
Al-Hira Method 'is a method of learning the Qur'an which aims to improve the ability to read the Qur'an within 24 hours. Researchers chose this method because this method is a new method that is effective and efficient and also the method developed by a Qur'anic learning expert, Muhammad Roihan Nasution. In addition, the method has also been widely studied by previous researchers and obtained positive / successful values in their research.

This research uses the Classroom Action Research Method, which is a research method carried out by a teacher in the classroom with the students' own research subjects. CAR is carried out through four stages, namely planning (planning), implementation (action), observation (observation), and reflection (reflection). Classroom Action Research is research in the field of education, which is reflective of carrying out certain actions in the classroom area with the aim of improving and enhancing the quality of learning professionally.

The results of the study showed that the results of the pre-test or pre-action test showed data including an average class score of 60.00 with a percentage of completeness in the class of 27.28%, thus there were still around 72.72% of students who had intensive influence from the Al-Hira 'method, in the second cycle the average score of 70.00 with the percentage of completeness from the whole to 77.78% or from the number of 36 students there are still 8 students who are categorized as not yet reaching the standard of Al-Qur'an reading ability. Based on these results, it can be concluded the ability to read the Qur'an by using the Al-Hira method in VII Junior High School 3 Sipirok Sipirok Subdistrict, South Tapanuli Regency. Experiencing an increase.

Kata Kunci: *Kemampuan dan Motivasi Membaca Al-Qur'an, Metode Al-Hira*

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan Al-Qur'an dan Sunah sebagai pedoman bagi umatnya.

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Al-Hira' Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan pada IAIN Padangsidimpuan dalam ilmu Tarbiyah.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan penulis tentang masalah yang dibahas, juga terbatasnya literatur yang ada pada penulis, tetapi berkat kerja keras dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan selesainya skripsi ini serta akan berakhirnya perkuliahan penulis, maka ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada:

1. Dr. Erawadi, M. Ag selaku pembimbing I dan , Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Drs. Abdul Saftar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam telah banyak membantu penulisan selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Leyla Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) serta serta seluruh Wakil Dekan dan Stafnya IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada Bapak Kepala Sekolah dan Pegawai Sekolah SMP Negeri 3 Sipirok yang telah memberikan kesempatan bagi penulis melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ayahanda Thamrin Rambe dan Ibunda Upik Sinaga tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis mulai dari Pendidikan Dasar sampai kepada Perguruan Tinggi.
8. Keluarga saya khususnya buat kakak saya Riski Jumasari Rambe, Afdon Gunawan Rambe, Evita Rambe dan Arjun Pangihutan Rambe.
9. Buat Teman-Teman Mahasiswa yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini khususnya Aidul Azhari Harahap, Angga Tambunan, Amin Rais hasibuan, Arfan syahbih, Afrisa Harahap, Berry Ansori Harahap,

Irham Saleh, Ahmad Priadi Hutasuhut, Sharuddin Nasution. Kiranya Allah SWT melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua.

Kepada mereka semua, penulis banyak mengucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan beserta ganjaran terhadap jasa-jasa mereka semua, Amin.

Penulis juga mengakui bahwa dalam tulisan ini masih banyak kelemahan dan juga kekurangan. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padangsidempuan, Juli 2020

Peneliti,

Suparman Rambe

NIM. 1520100081

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS.....	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH.....	
PENGESAHAN DEKAN.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	11
a. Pengertian Al-Qur'an.....	11
b. Hukum Belajar Membaca Al-Qur'an	14
c. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an	15
d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an	19
2. Motivasi Belajar	21
a. Pengertian Motivasi Belajar	21
b. Indikator Motivasi Belajar.....	28
c. Macam-Macam Motivasi.....	29
d. Fungsi Motivasi Belajar	30
e. Tujuan Motivasi Belajar	31
f. Motivasi dalam Belajar	32
3. Metode Al Hira'	34
a. Pengertian Metode Al-Hira'	34
b. Metode Al-Hira dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an	39
c. Keunggulan Metode Al-Hira'	42

B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
B. Jenis Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Prosedur Penelitian	50
F. Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	55
1. Kondisi Awal	55
2. Siklus I	56
3. Siklus II.....	67
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber hukum Islam, dan merupakan yang paling penting dalam pengambilan dasar hukum bagi umat Islam. Allah SWT., menurunkan Al-Qur'an adalah sebagai peraturan sekaligus sebagai petunjuk bagi umat manusia khususnya umat Islam dalam mengambil keputusan hukum dan dalam menjalani kehidupan di dunia sampai akhirat. Selain itu, Al-Qur'an merupakan tanda kebesaran atau sebagai mukjizat terbesar bagi Nabi Muhammad SAW.

Menurut Manna Khalil Al-Qattan, Al-Qur'an adalah :

“Mukjizat Islam yang kekal dan mukjizat tersebut selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril a.s. untuk mengeluarkan manusia dari peradaban yang tidak berilmu menuju tempat yang penuh ilmu pengetahuan dan dari suasana gelap menuju suasana yang terang”.¹

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam berisi pedoman dan petunjuk bagi yang berpikir, pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT., dan petunjuk dalam hal *hablum minallah*, *hablum minannas* dan *hablum minal'alam*. Al-Qur'an dalam mengatur hubungan antar sesama mengandung peraturan pergaulan hidup manusia dalam bermasyarakat, didalamnya terdapat tatanan yang berlaku bagi individu, keluarga, masyarakat dan juga bernegara.

¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011), hlm. 1.

Tujuan yang paling utama Al-Qur'an diturunkan adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupan mereka supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat direalisasikan oleh manusia, maka diturunkanlah Al-Qur'an yang berisi petunjuk, pedoman dan konsep-konsep baik itu yang bersifat global, tersirat maupun tersurat dalam berbagai persoalan dalam kehidupan manusia.

Bahkan Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya *Membumikan Al-Qur'an* menjelaskan bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk kejalan yang sebaik-baiknya, yang merupakan satu sendi yang esensial bagi umat Islam.² Hal ini dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 9, sebagai berikut :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S. Al-Isra' : 9).³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi orang-orang yang mau selamat dari jalan yang bathil dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seorang muslim wajib mengaplikasikan konsep-konsep yang telah ada dalam Al-Qur'an pada kehidupannya sehari-hari. Untuk

² Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), hlm.

mewujudkan hal tersebut, maka seorang muslim harus mampu dalam memahami, mengerti ilmu-ilmu Al-Qur'an, baik bahasanya maupun membacanya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan modal utama dalam rangka memahami dan memaknai perintah-perintah Allah SWT, dalam Al-Qur'an, dan juga merupakan warisan berharga dari orangtua terhadap anaknya, dan warisan guru terhadap peserta didiknya.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok berjumlah 36 orang. Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 soal tentang membaca Al-Qur'an. Tes ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa mengenai pemahaman mereka terhadap tajwid Al-Qur'an dan huruf hijayyah sebelum dilakukan tindakan kelas. Setelah diberikan tes, peneliti mengumpulkan hasil jawaban para siswa tersebut sekaligus memeriksa dan menilai tes kemampuan awal tersebut.

Dari tes awal itu ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyatakan atau memahami tajwid Al-Quran dan yang belum mengetahui huruf-huruf hijayyah. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan peneliti terhadap 36 siswa dari kelas VII, dengan hasil bahwa hanya 8 orang yang mencapai ≥ 65 dengan kata lain hanya 18% siswa yang tuntas, dan 86% siswa yang tidak tuntas. Nilai tersebut dijadikan untuk mengetahui hasil belajar dari kemampuan awal siswa dalam membaca dan memahami huruf serta tajwid di SMP Negeri 3 Sipirok. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode al-

Hira' untuk meningkatkan bacaan serta motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an.⁴

Dalam upaya menanamkan kemampuan membaca Al-Qur'an kepada generasi penerus agama Islam, maka diperlukan penggunaan metode yang pas dan tepat. Berkaitan dengan metode-metode dalam mengajarkan Al-Qur'an, terdapat banyak sekali metode-metode yang digunakan, seperti metode *talaqqi*, *iqra'*, *al-hira'*, *baghdadiyyah*, *qiroaty* dan masih banyak lagi. Akan tetapi, metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Al-Hira'*. Metode *al-Hira'* (dapat membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam) merupakan metode memudahkan membaca Al-Qur'an karena praktis dan mudah bagi murid dan guru pengajar serta membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dibandingkan metode *iqra'* dan metode lainnya.

Selain itu, dalam penggunaan metode *Al-Hira'* guru memberikan pengenalan huruf hijayyah berdasarkan pengelompokan huruf-huruf hijayyah, seperti pengelompokan jenis-jenis huruf dan pengelompokan berdasarkan bunyi suara huruf.⁵ Cara pengenalan huruf sambungnya juga memberikan contoh yang mudah dimengerti, seperti mengenali huruf itu pada waktu berada di wala kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat.

Selanjutnya, metode ini juga memberikan bagaimana cara memberhentikan bacaan cara membaca huruf-huru *muqhaththo'ah*. Kemudian

⁴ Observasi awal peneliti di SMP Negeri 3 Sipirok, pada tanggal 29 Oktober 2019.

⁵ Ahmad Ibrahim Hasibuan, "Penerapan Metode Al-Hira' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al-Hira' Kecamatan Medan Denai", *Journal Mubtada STIT AL-Hikmah Tebing Tinggi*, Volume 01 2018, hlm. 4.

metode ini juga memberikan tentang tajwid seperti (hukum nun mati dan tanwin, izhar halqi, iqlab, ihkfa' hakiki, hukum mim mati, hukum qalqalah, hukum ra', hukum mad, hukum idhgam).

Berdasarkan penjelasan penulis diatas, maka peneliti tertarik dalam meneliti permasalahan yang berjudul : "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Siswa dengan Metode *Al-Hira'* Siswa di Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan".

B. Identifikasi masalah

Dari beberapa uraian latar belakang masalah di atas maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Para siswa masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Ketidakmampuan para siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal itu disebabkan karena kurang banyak latihan.
3. Para siswa kurang termotivasi dalam mengikuti materi pembelajaran.
4. Kurangnya waktu pelajaran dalam setiap pertemuan dalam suatu proses pembelajaran
5. metode mengajar yang biasa dilakukan tidak memberikan motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an yang benar.
6. Masalah lain adalah masih sedikit guru yang memiliki kemampuan dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan benar serta menarik perhatian dan memotivasi siswa

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi diatas, penulis membatasi masalahnya pada: kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok dapat meningkatkan apabila menggunakan metode Al-Hira'.

D. Batasan Istilah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi diatas, penulis membatasi istilah dalam penelitian ini supaya tidak terjadi kesalah pahaman pembaca mengenai penelitian ini pada, yaitu :

1. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, peningkatan berasal dari kata "tingkat", yang memiliki arti pangkat, derajat, taraf atau derajat. Sedangkan peningkatan diartikan dengan "proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁶ Jadi, dapat diartikan bahwa peningkatan adalah proses atau tata cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai.

2. Metode *Al-Hira'*

Metode *Al-Hira'* merupakan metode pengajaran Al-Qur'an dalam jangka waktu 24 jam, metode ini dibuat oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode ini menggunakan pengenalan huruf-huruf hijayyah dengan mengelompokkannya, seperti mengelompokkan huruf-huruf hijayyah

⁶ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 2231.

dengan berdasarkan jenis hurufnya dan berdasarkan bunyi hurufnya, seperti bunyi huruf *tho, zdo, sho, kho, ro'* dan *dho*.⁷

3. Motivasi belajar

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”.⁸ Sedangkan belajar menurut Sumadi merupakan “proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya”.⁹

4. SMP Negeri 3 Sipirok

SMP Negeri 3 Sipirok merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terletak di Sipirok, tepatnya di Jalan Simangambat no. 218, Pasar Sipirok lingkungan III Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kelas VII-1 dan VII-2 SMP Negeri 3 Sipirok.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan istilah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.?

⁷ Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira': Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam Al-Hira' Permata Indah, 2019), hlm.

⁸ Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar....*, hlm. 1224.

⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), hlm 252.

2. Apakah penggunaan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.?
3. Apakah penggunaan metode Al-Hira' dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *Al-Hira'* dalam meningkatkan kemampuan bacaan dan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui peningkatan membaca Al-Qur'an dalam menggunakan metode Al-Hira' pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui motivasi membaca Al-Qur'an dalam menggunakan metode Al-Hira' pada siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademis/lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi program kualifikasi

peningkatan mutu pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- b. Bagi peneliti, menambah wawasan khususnya dalam bidang penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.
- c. Bagi peneliti lain, menjadi bahan pertimbangan bagi yang berminat melakukan penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. bagi guru, sebagai masukan bagi untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dalam rangka usaha meningkatkan kemampuan dan motivasi pada pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Bagi siswa, diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi membaca Al-Qur'an dengan benar serta menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kewajiban.
- c. Bagi sekolah, sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran Agama Islam sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap sesuai yang diharapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam pembahasan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, yang terdiri dari kajian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an; pengertian Al-Qur'an, hukum mempelajari Al-Qur'an, adab-adab membaca Al-Qur'an, tujuan mempelajari Al-Qur'an, metode *Al-Hira'*; pengertian metode *Al-Hira'*, metode *Al-Hira'* dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an, dan penelitian yang relevan.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, analisis penelitian, dan teknik keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, yang terdiri dari penggunaan metode *Al-Hira'* dalam meningkatkan kemampuan bacaan dan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok, dan faktor kesulitan guru dalam menggunakan metode *Al-Hira'* dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sipirok.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qara'a, yaqra'u*, yang memiliki pengertian "bacaan". Sedangkan Al-Qur'an menurut istilah adalah Firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surah An-Nas.¹⁰ Setiap agama mempunyai kitab sucinya masing-masing. Dan kitab sucinya kaum muslimin ialah Al-Qur'an. Di dalamnya terkandung ajaran dan tuntunan pokok mengenai ketuhanan, kerasulan, kenabian, ajaran kebajikan, larangan kejahatan, peraturan tentang tata cara hidup kehidupan menuju bahagia dunia dan akhirat.

Al-Qur'an ialah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Muhammad SAW dalam bahasa arab, petunjuk hidup duniawi dan ukhrawi, mukjizat, sumber hukum islam dan bermammfaat lagi yang membaca mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah. Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Sebagian wahyu dengan *asbabun nuzul* (karena suatu peristiwa atau

¹⁰ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 5.

petunjuk) sementara yang lain: supaya mudah dihapal, ringan dilaksanakan, menunjang kecintaan dan terhindar dari kejemuan.

Di dalam Al-Qur'an tersebut berisikan 30 Juz' terdiri dari atas 114 surah, 6.236 ayat,. Dan susunannya ditentukan oleh Allah SWT., dengan cara *tawqifi*, tidak menggunakan metode sebagaimana metode-metode penyusunan buku-buku ilmiah. Para ulama 'ulum Al-Qur'an membagi sejarah turunnya Al-Qur'an dalam dua periode. *Pertama*, periode sebelum hijrah, dan kedua sesudah hijrah. Ayat-ayat yang turun pada periode pertama dinamai dengan ayat-ayat *Makkiyah* dan ayat-ayat yang turun pada periode kedua dinamai dengan ayat-ayat *Madaniyah*.¹¹

Al-Qur'an sebagai kalamullah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah at-Takwir ayat 19-24 sebagai berikut:

وَمَا أَمِينٍ نَّمَّ مُطَاعٍ ﴿٢١﴾ مَكِينٍ الْعَرْشِ ذِي عِنْدَ قُوَّةٍ ذِي ﴿٢٢﴾ كَرِيمٍ رَسُولٍ لَقَوْلٍ إِنَّهُ رَضَيْنِ الْغَيْبِ عَلَى هُوَ وَمَا ﴿٢٣﴾ الْمَبِينِ بِالْأَفْقِ رَأَاهُ وَلَقَدْ ﴿٢٤﴾ بِمَجْنُونٍ صَاحِبِكُمْ

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril), yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan Tinggi disisi Allah yang mempunyai 'Arsy, yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya, dan tamu (Muhammad) itu bukanlah orang yang gila, dan sesungguhnya Muhammad bukanlah orang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib”. (Q. S. At-Takwir/81: 19-24).¹²

¹¹ Arifinsyah, dkk, *Tema Ajaran Agama: Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 71-72.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989), hlm. 1029.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah benar firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad yang memiliki keutamaan dan wajib di taati. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, apalagi bagi mereka yang mendengarkan serta mengamalkannya, karena membaca Al-Qur'an maka umat Islam dapat memperoleh petunjuk sebagaimana yang di kemukakan Allah SWT dalam firman-Nya pada surah Yunus ayat 57 yang berbunyi:

نَوْرَ حَمَّةٍ وَهُدًى الصُّدُورِ لِمَا وَشَفَاءَ رِيكُم مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ النَّاسُ يَتَأْتِيهَا
 ﴿٥٧﴾ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q. S. Yunus/10: 57).¹³

Tujuan membaca Al-Qur'an untuk mengetahui isi yang terkandung di dalamnya dan menambah ibadah kepada Allah SWT, serta merupakan pintu untuk mendalami sumber nilai yang menjadi pedoman umat Islam. Dan juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntunan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual disekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang, seperti membaca Al-Qur'an.

¹³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 216.

Guru mempunyai kewajiban terhadap pendidikan pada siswanya terutama pendidikan agama,, diantaranya adalah pendidikan Al-Qur'an, mendidik agar dapat membaca, menulis dan mengetahui tanda baca tajwidnya dan juga faedahnya, hal ini penting sekali bagi orang yang ingin membaca Al-Qur'an. Kewajiban bagi guru mendidik siswanya dengan mengajarkan membaca Al-Qur'an, mengetahui hukum-hukum tajwid dan juga maksud ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim agar siswa memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an. Hal ini merupakan usaha dalam memasyarakatkan Al-Qur'an agar siswa memiliki kemampuan membaca dengan baik, dalam hal ini haruslah melalui pendidikan dan pengajaran, baik secara formal, informal dan non formal.

b. Hukum Membaca Al-Qur'an

Mempelajari Al-Qur'an itu bagi umat islam merupakan perkara yang wajib, tidak bisa di tawar-tawar lagi, dan hal itu tidak cukup hanya dengan mempelajarinya, akan tetapi dalam setiap aktivitas kehidupannya sehari-hari harus tercermin nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan kewajiban orang yang beriman terhadap Al-Qur'an ada enam perkara, yaitu di imani, di pelajari, diajarkan, di pertahankan, dan di pelihara kehormatannya sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surat Shaad ayat 29 yang berbunyi:

﴿الْأَلْبَابِ أُولُواْ وَلِيْتَدْكُرْءَايْتِيهِ لِيَدَّبُرُواْ مُبْرِكٌ إِلَيْكَ أَنْزَلْنَاهُ كِتَابٌ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran”. (Q. S. Shaad/38: 29).¹⁴

Pelajaran bagi orang-orang yang beriman agar memikirkan ayat-ayat Al-Qur’an dan memerintahkan orang-orang yang mempunyai pikiran agar mengambil peringatan bagi orang-orang beriman untuk selalu membaca Al-Qur’an, maka rasa keyakinan dan keimanan kita akan bertambahtebal dan mantap tidak akan mudah terombang-ambing oleh suasana zaman.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa mempelajari Al-Qur’an hukumnya wajib bagi setiap orang Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Pada perkembangannya selanjutnya membaca Al-Qur’an tentunya bukan hanya sebatas pada definisi yang sempit, tetapi lebih untuk mendalami agama Islam secara universal, orientasi makna membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban setiap muslim menjadi dasar pemikiran umat Islam, pentingnya membaca Al-Qur’an sebagai bagian dari kehidupan ummat, hal ini memang patut dijadikan keterangan bagi dunia pendidikan dewasa ini karena eksistensi membaca Al-Qur’an dalam kelangsungan Islam menjadi media proses regenerasi ummat selanjutnya.

c. Adab-Adab Membaca Al-Qur’an

Ada beberapa adab yang harus diketahui dan diterapkan seorang qari’ dalam membaca Al-Qur’an, diantaranya berhubungan dengan waktu,

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan...*, hlm. 456.

sebagian lagi dengan pribadi-pribadi qari' itu sendiri sebagian lagi berhubungan dengan cara menerapkannya. Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

1) Waktu-waktu yang Paling Utama

Waktu yang paling utama dalam membaca Al-Qur'an yaitu : ketika berdiri melaksanakan sholat. Imam an-Nawawi mengatakan di dalam kitab *at-Tibyan*, 'sebaiknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an (*hamil al-qur'an*) bersungguh-sungguh dan lebih banyak melakukan *qira'ah* pada waktu malam dan lebih baik lagi pada waktu sholat malam. Allah SWT, berfirman :

﴿يَسْجُدُونَ وَهُمْ أَلِيلٌ ۖ إِنَّا نَأْتِيهِم لَيْلًا مِّن لَّيْلٍ قَائِمًا ۚ إِنَّهُمْ أَكْثَرُ فَاسِقُونَ﴾



Artinya: "Mereka itu tidak (seluruhnya) sama. Diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada waktu malam hari, dan mereka juga bersujud (shalat)". (Q.S. Ali Imran/3: 113).¹⁵

Baik hadist maupun ayat-ayat Al-Qur'an tentang keutamaan *qiyam al-lail* itu sangat banyak. Tentunya lebih utama lagi nilainya ketika membaca secara khusyuk dengan penghayatan arti dari isi Al-Qur'an dan tidak diragukan lagi bahwa banyak membaca Al-Qur'an pada hari-hari yang diberkati (*yaum al-mubarak*) tentu lebih dianjurkan seperti pada

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Kamil: Al-Qur'an dan Terjemahannya, Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat* (Jatinegara: CV. Darus Sunnah, 2014), hlm. 65.

bulan Ramadhan, karena bulan Ramadhan adalah bulan turunnya Al-Qur'an lebih mudah dibaca pada bulan mubarak.

2) Tempat-tempat yang Paling Utama

Disebutkan didalam sebuah hadis Nabi SAW, “tidaklah suatu kaum duduk di salah satu rumah dari rumah Allah yang mana mereka membaca kitab Allah”. Hadis ini dijadikan ulama sebagai dalil untuk membaca Al-Qur'an di mesjid-mesjid. Karena mesjid merupakan tempat yang paling utama. Sebaiknya bagi seorang pembaca Al-Qur'an menjauhi tempat-tempat yang kotor dan bernajis. Imam an-Nawawi menyebutkan didalam kitab *at-Tibyan* dengan mengutip perkataan asy-Sya'bi bahwa, : ”dibenci membaca Al-Qur'an di tiga tempat, yaitu kamar mandi, husyusy (barak) dan rumah-rumah penggilan”. Tetapi disebutkan pula dalam hadis yang bersumber dari Aisyah yang ketika itu sedang haid, An-Nawawi menyebutkan boleh membaca Al-Qur'an di jalan. Hal ini bersumber dari riwayat Abi ad-Darda dan Umar bin Abd al-Aziz, namun Imam Malik memakruhkannya.

3) Cara Duduk yang Baik

Didalam hadis disebutkan tentang cara duduk dzikir dan tilawah Al-Qur'an. Dalam hadis Aisyah RA di sebutkan bahwasanya Nabi SAW menyandar dikamar Aisyah ketika membaca Al-Qur'an. Dari Abu Musa al asy'ari RA dikemukakan pula, “sesungguhnya aku membaca Al-Qur'an didalam shalatku aku membacanya di atas tempat tidur”. Dari Aisyah RA

“sesungguhnya aku membaca wiridku dalam keadaan aku berbaring di atas tidurku”.

4) Tajwid Membaca

Sesungguhnya awal susunan *qira'at* yang shahih adalah mengikuti *i'rab* dan menuruti syakal. Mereka membenci bacaan yang *al-lahn* (salah) ketika membaca Al-Qur'an. Ibn Mujahid berkata, “*al-lahn* itu ada dua, *lahn jali* (kesalahan yang besar) dan *al-lahn khafiu* (kesalahan kecil)”. *Lahn jali* adalah kesalahan dalam *i'rab* sementara itu *lahn khafi* adalah kesalahan dalam memberikan dhak huruf pada tajwid di tempat keluar huruf (makhraj huruf). Prinsip membaca Al-Qur'an adalah membaca dengan tajwid. Sebab Al-Qur'an datang dengan bahasa Arab yang jelas (*'arabiy mubin*) dan Rasulullah SAW yang merupakan sosok makhluk Allah yang paling fasih dan paling baik lisannya. Adapun beberapa pembiasaan melafalkan dan latihan yang baik yaitu:

a) Membaguskan suara

Dari al-Barra' bin Aziz ia berkata, “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: baguskan Al-Qur'an dengan suaramu, sesungguhnya suara yang indah akan menambah keindahan Al-Qur'an”. Bahkan imam Muslim meriwayatkan dari Nabi SAW, “bukanlah dari golonganku, siapa yang tidak melagukan ketika membaca Al-Qur'an”.

b) Tanda-tanda berhenti (waqaf)

Sebagian dari bentuk pemaksaan diri, ia berpegangan pada sejumlah huruf sebagai tanda waqaf yang menjadi terminologi para pembaca Al-Qur'an yang sebagian orang diperlukan, seperti tidak memiliki arti sama sekali. Para pembaca yang seharusnya mampu memelihara kepaduan makna dengan pembagian ayat-ayat Al-Qur'an pada beberapa pemenggalan pendek, telah ditinggalkan dan mereka berpaling dari ketentuan itu kepada pemaksaan diri dengan membuat kreasi.

c) Larangan memaksakan diri

Pembicaraan tentang membaguskan suara ketika membaca Al-Qur'an, kebolehan melagukannya dan melaguinya tidaklah dimasukkan secara berlebihan dan memaksakan diri serta keluar dari proporsionalitasnya. Sebab hal itu kontra dari sikap kekhusukan dan penghayatan yang merupakan tujuan dari membaca Al-Qur'an.

d. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Ada beberapa tujuan pengajaran maupun pembelajaran Al-Qur'an, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik dapat membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dengan mantap dan baik dari segi ketepatan harakat, saktah (tempat-tempat berhenti) membunyikan huruf-huruf dengan makhrjanya dan persepsi maknanya.
- 2) Peserta didik mengerti makna Al-Qur'an dan terkesan pada jiwanya.

- 3) Peserta didik mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanyaserta takut pada Allah SWT.
- 4) Mentaati dengan baik aturan-aturan mengucapkan lafazh-lafazh Al-Qur`an, dan.
- 5) Membina murid-murid dalam membaca Al-Qur`an pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik yang berupa waqof, mad, iz`har, idghom dan lain-lain.

Adapun yang penulis maksud dengan kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kemampuan atau keterampilan membaca Al-Qur`an yang meliputi tiga komponen, yaitu sebagai berikut :

- 1) Makhraj adalah tempat keluarnya huruf hijaiyyah¹⁶, yang berkaitan dengan pengucapan huruf-huruf Al-Qur`an secara benar dan jelas.
- 2) Tajwid yaitu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.¹⁷
- 3) Kelancaran yaitu menyangkut ketepatan dalam membaca, merangkai kata demi kata secara benar dan tepat.

Ketiga komponen tersebut disatukan dan dijadikan sebagai alat ukur kesempurnaan dalam membaca Al-Qur`an. Masing-masing komponen

¹⁶ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 6.

¹⁷ Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm.

berisi indikator secara bertingkat menunjukkan adanya penguasaan ketrampilan dalam mengucapkan makhras, tajwid, dan kelancaran dalam membaca.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu, berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Disini ada beberapa pendapat tentang motivasi sebagai berikut:

- 1) Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya” *feelink*” dengan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.
- 2) Menurut Sumardi Suryabrata, motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.¹⁸
- 3) James O. Wittaker tentang motivasi pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” dibidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau yang memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹⁹

Sedangkan menurut Nana Syaodih sukmadinata motivasi itu adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong tersebut melakukan

¹⁸ Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 73.

¹⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 205-206.

kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.²⁰ Jadi dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu. Sedangkan pengertian belajar (*learning*) sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.²¹

Disini ada beberapa ahli pendidikan modern mendefinisikan belajar yaitu:

- 1) Hilgar dan Bower mengemukakan, bahwa “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang pada situasi itu”.
- 2) Gagne dalam buku *the Condition of Learning* (1977) menyatakan bahwa “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama-sama dengan isi ingatan memengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu”.
- 3) Morgan, dalam waktu *introduction of Psychology* (1978) mengemukakan: “Belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman”.²²

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku.²³ Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 61

²¹ Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 205.

²² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu ...*, hlm.207-208.

²³ Sardiman., *Interaksi dan...*, hlm.21.

kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “ Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁴ Dengan demikian, hasil dari kegiatan belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Tentu saja, perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang positif. Sejalan dengan firman Allah dalam surah Az-Zumar ayat 9.

²⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.2

يَسْتَوِي هَلْ قُلُّ رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ يَخَذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ ءَانَاءَ قَنَبَتٍ هُوَ أَمِّنٌ
 ﴿١٠١﴾ إِلَّا لِبِأُولُو آيَاتِنَا كَرِهْنَا لِمَا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يِعْمَلُونَ الذَّنْبَ

Artinya: “Katakanlah, “ Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (Q. S. Az-Zumar/39: 9).²⁵

Belajar juga diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Burton menyatakan: “*Learning is a change in the individual due to instruction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*”. Dalam pengertian ini terdapat kata *change* atau “perubahan” yang berartibahwa seseorang setelah mengalami proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya.²⁶ Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Hilgard mengungkapkan bahwa proses belajar

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2005), hlm.367.

²⁶ Moh. Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.5.

adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik didalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.²⁷ Sejalan dengan apa yang telah diuraikan diatas, Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun.²⁸ Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Dimiyati, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari :

- 1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan,dan
- 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar.²⁹

Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sedangkan menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman. Dengan demikian, perubahan-

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2010),hlm.112.

²⁸ Dimiyati,Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta,2010),hlm. 9.

²⁹ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan...*, hlm. 10.

perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk sebagai belajar. Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi diatas, dikemukakan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul “ *Educational Psychology*” sebagai berikut: “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Belajar yang efektif adalah melalui pengamalan. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya. Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsi sebagai berikut: Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek dan latihan.³⁰ Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Dari definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
- 3) Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap ,dari sikap negatif menjadi positif , dari sikap tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
- 4) Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang

³⁰ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 104.

harus diubah tersebut menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.

- 5) Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca jadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung, dari tidak tahu berbahasa Arab menjadi bisa berbahasa Arab.
- 6) Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan , misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.³¹

Dari uraian diatas, kiranya cukup jelas bahwa belajar adalah t satu kegiatan/usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan sepanjang hayat, karena melalui usaha belajarliah kita dapat mengadakan perubahan (perubahan) dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan diri kita. Dengan kata lain,melalui usaha belajar kita akan dapat memperbaiki nasib, melalui belajar kita akan dapat sampai kepada cita-cita yang senantiasa didambakan. Oleh sebab itu maka belajar dalam hidup dan kehidupan mempunyai tempat yang sangat penting dan strategis untuk mengarahkan, meluruskan dan bahkan menentukan arah kehidupan seseorang.

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang dibuat oleh seseorang untuk membangkitkan keinginan seseorang untuk melaksanakan dengan sendirinya atau dengan keinginan yang keluar dari dalam hatinya.

³¹ Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 39-41.

Jadi dengan dorongan yang ada maka si anak didik akan lebih giat, terutama dalam belajar.

b. Indikator Motivasi Belajar

Ada beberapa ciri-ciri atau indikator motivasi belajar peserta didik, yaitu diantaranya:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah³² untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap semua tindakan kriminal, amoral dan sebagainya.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal.³²

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar di atas akan sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sedangkan menyebutkan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar

³² Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 85.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan baik.³³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan dalam dirinya dalam mengerjakan tugas, tidak putus asa jika menghadapi kesulitan, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya, senang bekerja mandiri, bosan terhadap tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.

c. Macam-Macam Motivasi

Apabila berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

1) Motif-motif Bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dorongan untuk beristirahat dan dorongan untuk seksual. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya; Analisis Dibidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 23.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengejar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara social. Sesama manusia lainnya, sehingga motivasi terbentuk.³⁴

Dapat kita analisis macam-macam motivasi di atas adalah seorang guru dapat memotivasi seorang siswa haruslah dalam diri siswa tersebut harus ada dorongan yang dapat menimbulkan keinginannya untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa ada dorongan dari orang lain, jadi dengan dorongan ini guru akan mudah memotivasi siswa dengan dorongan yang diberikannya kepada siswa tersebut, apabila tidak ada motivasi yang datang dalam diri seorang maka guru akan merasa kesulitan dalam memotivasi seorang siswa.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi "*motivation is a essential condition of learning*". Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan dengan hal tersebut diatas ada tiga fungsi motivasi:

³⁴ Sardiman., *Interaksi dan...*, hlm. 86.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak tujuan motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
- 4) Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.³⁵

Motivasi sangat berguna bagi kelangsungan proses belajar mengajar, karena dengan motivasi yang diberikan guru kepada siswa akan menimbulkan keinginan siswa untuk belajar serta mengerjakan perbuatan yang lain yang baik bagi dirinya, karena dengan motivasi siswa dapat menentukan tujuan yang ingin dicapainya dalam proses belajar khususnya dalam mencapai prestasi belajarnya.

e. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.³⁶ Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk

³⁵ Sardiman., *Interaksi dan...*, hlm. 84-85.

³⁶ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Learning, 2005), hlm. 132.

menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan atau kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga terjadi tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju kedepan kelas dan dapathitungan matematika dan hafalan bahasa arab.

f. Motivasi Dalam Belajar

1) Tekun dalam belajar

Tekun dalam belajar yaitu dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum waktunya. Tekun berarti kesungguhan tekat dalam melakukan (mencapai) sesuatu. Setiap muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Ilmu mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia,karena dengan ilmu seseorang atau suatu bangsa dapat menjaga,melestarikan, dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa. Tekun sangat diperlukan dalam menuntut ilmu atau belajar. Kita harus rajin dan tidak mudah putus asa dalam menekuni setiap pelajaran. Untuk mencapai apa yang dicita-citakan, setiap siswa harus menanamkan kesadaran diri untuk senantiasa tekun dalam menempuh proses mencapai cita-cita itu.³⁷ Dengan tekun dalam belajar maka kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat akan dapat diraih.

³⁷ Sardiman., *Interaksi dan...*, hlm. 53.

2) Minat dalam belajar

Minat dalam belajar yaitu menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya dalam masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, moral, dan sebagainya. Minat memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

3) Mandiri dalam belajar

Belajar mandiri akan mengembangkan pengetahuan yang lebih spesifik seperti halnya kemampuan untuk mentransfer pengetahuan konseptual kesituasi baru. Upaya untuk menghilangkan pemisahan antara pengetahuan di sekolah dan permasalahan hidup sehari-hari di dunia nyata, belajar mandiri dapat diartikan secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dijumpai di dunia nyata.

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar ada yang intrinsik atau ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Sedangkan orang tua dan ulama memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat.³⁸

3. Metode *Al-Hira'*

a. Pengertian Metode *Al-Hira'*

Dalam meningkatkan keberhasilan belajar membaca dan tulis Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat. Siswa-siswa dalam tahap periode pertama merupakan periode membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Salah satu diantara metode tersebut adalah metode *Al-Hira'*, metode ini di temukan oleh Muhammad Roihan Nasution. Metode *Al-Hira'* ini disusn sebagai tuntunan anak-anak untuk mempelajari membaca Al-Qur'an dalam tempo 24 jam. Terkait dengan metode *Al-Hira'* ini terdapat buku *Al-Hira'* yang terdiri dari 22 pelajaran, metode ini menggunakan sistem baca langsung.

Sebelumnya, disebutkan terlebih dahulu beberapa langkah dalam penggunaan buku *Al-Hira'* (*Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam*) yang dikarang oleh Dr. H. Muhammad Roihan Nasution, Lc, M.A., yaitu sebagai berikut:

³⁸ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan ...*, hlm. 94.

- 1) Guru tidak dibenarkan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah sebelum sampai pada pelajaran ketiga belas, cara membaca huruf-huruf *muqatta'ah*.
- 2) Bacaan dan bunyi suatu huruf atau kalimat, hendaklah diperoleh secara langsung dari guru yang mengajar.
- 3) Pelajar harus tuntas menguasai materi yang sudah diajarkan. Karena itu, guru harus membuat penilaian pada setiap akhir pelajaran. Jika pelajar ternyata belum tuntas menguasainya, guru tidak dibenarkan mengajarkan pelajaran berikutnya.
- 4) Contoh-contoh yang dimuat dalam *al-Hira'* tersebut dianggap sudah memadai bagi pelajar yang daya ingatannya lemah, perlu mengulangi pelajaran berkenaan sehingga betul-betul dipahami.
- 5) Guru harus memperdengarkan bunyi huruf yang dimatikan dan menyuruh para pelajar untuk mengulanginya sehingga mereka betul-betul dapat membacanya. Hal ini dilakukan pada pelajaran yang sulit, seperti pelajaran ketujuh dalam buku *Al-Hira'*.³⁹

Ada 22 bentuk pelajaran yang terdapat dalam menggunakan metode *Al-Hira'* dalam buku *Al-Hira' (Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam)*. Adapun ke-22 pelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

³⁹ Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira': Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam Al-Hira' Permata Indah, 2019), hlm. vi.

- 1) Cara membaca huruf berbaris atas. Yaitu huruf-huruf berbaris atas dibaca (a) dan (o). Contohnya: (ba), (ta), (gho), (qo).
- 2) Cara membaca huruf berbaris bawah. Yaitu huruf-huruf berbaris bawah dibaca (i). Contohnya (bi), (ti).
- 3) Cara membaca huruf berbaris depan. Yaitu huruf-huruf berbaris depan berbunyi (u). Contohnya (bu), (tu).
- 4) Mengenal huruf bersambung dengan memperhatikan huruf-huruf serta bacaannya. Contohnya (ba-da-ro), (ta-ro-ka).
- 5) Tanda panjang (bacaan panjang). Yaitu tanda panjang yang mencakup bagi huruf yang berbaris atas dengan alif besar, alif kecil, alif kecil diatas 'waw'(), dan alif kecil diatas 'ya. Tanda panjang bagi huruf yang berbaris bawah, dengan ya besar, dan ya kecil. Tanda panjang bagi huruf yang berbaris depan, dengan awa besar, dan waw kecil.
- 6) Cara membaca tanwin (baris dua). Yaitu semua huruf-huruf bertanwin dibaca berbunyi (N). Contohnya: ban, tin, tsun.
- 7) Cara membaca huruf yang mati. Yaitu dengan menghilangkan bunyi huruf vokal yang ada pada huruf yang dimatikan. Contohnya tab, tat.
- 8) Cara membaca huruf bertasydid. Yaitu huruf-huruf yang bertasydid (sabdu) ibarat dua huruf yang sama, huruf pertama mati, dan huruf kedua berbaris. Contohnya: bab, bat-ti, bats-tsa.
- 9) Cara membaca At-Ta'rif. Yaitu hamzah dibaca baris atas jika di awal bacaan, dan tidak dibaca jika disambung dengan huruf

sebelumnya. Seterusnya lam tidak dibaca jika sesudahnya terdapat huruf yang bertasydid. Contohnya: al-qori'ah as-samu'u.

- 10) Hukum bacaan lafaz A-jalalah. Hamzah pada lafaz Al-Jalalah dibaca berbaris atas jika bacaan dimulai dengannya dan tidak dibaca jika disambung dengan kalimat sebelumnya. Contohnya: Allohu, Wallohi, Billahi.
- 11) Cara membaca hamzah washal. Yaitu hamzah yang tidak kekal bacaannya. Contohnya :irji', udkhul, imru'un , wadzkur.
- 12) Cara memberhentikan bacaan. Berwakaf pada suatu kalimat, huruf yang akhir dimatikan. Contohnya: yuqinun .
- 13) Cara membaca huruf-huruf Muqaththa'ah. Huruf-huruf Muqaththa'ah dibaca sesuai dengan hurufnya. Dan sebelum membaca huruf-huruf Muqaththa'ah perlu diperkenalkan terlebih dahulu nama-nama huruf Hijaiyah. Maka membaca huruf-huruf muqaththa'ah adalah dengan: Alif-lam-mim, Ya-sin.
- 14) Hukum mati dan tanwin. Apabila nun mati, dan tanwin , bertemu dengan huruf-huruf hijaiyah, hukum bacaanya adalah empat, yaitu Idgham Bigunnah/Bilagunnah, Izhar Halqi, Iqlab, dan ikhfa' Haqiqi.
- 15) Hukum mim mati. Apabila mim mati bertemu dengan huruf-huruf Hijaiyah hukum bacaannya ada tiga, yaitu: Idgham Mithalain, Ikhfa' Syafawi, Izhar Syafawi.

- 16) Hukum Qalqalah. Huruf Qalqalah ada lima yaitu dan hukum nya ada dua, dengan bunyi sederhana jika huruf Qalqalah berada pada rangkaian kalimat dan disebut Qalqlalah Shugra(kecil), dan hukum bunyinya kuat dan dibaca tebal jika huruf Qalqalah berada di akhir kalimat yang disebut dengan Qalqakah Kubra (kecil).
- 17) Hukum Ra'. Hukum membaca ra' ada tiga yaitu ra' yang tebal, contoh : Robbana, ra' yang tipis, contoh: Uridu, fan ra' yang boleh tebal atau tipis, contoh: kullu firqin.
- 18) Hukum Mad. Maksud Mad iadalah memanjangkanbunyi suatu huruf. Huruf Mad ada tiga yaitu: yang kepada mad Asli, Mad Far'i dengan berbagai cabangnya.
- 19) Hukum Idgham. Yiatu hukum Idgham Mutamatsilain, Idgham Mutaqaribain, Idgham Mutajanisain.
- 20) Tanda-tanda Waqaf (berhenti). Dalam Al-Qur'an terdapat tanda-tanda waqaf yang perlu diperhatikan gunauntuk memelihara kesempurnaan makna ayat yang dibaca.
- 21) Cara membaca huruf Tanwin bertemu dengan huruf mati atau bertasydid. Jika tanwin beertemu dengan huruf yang mati atau bertasydid, maka tanwin tersebut ditukar menjadi nun,berbaris bawah. Contohnya: khoironil-washiyyah.

22) Sujud Tilawah/Sajadah. Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat sajadah, yaang apabila dibaca, maka orang yang membaca dan mendengarkannya disunnatkan sujud.⁴⁰

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Hira'* ini merupakan suatu cara mempelajari suatu cara membaca Al-Qur'an dengan waktu yang singkat, yaitu dengan tempo 24 jam (24 kali pertemuan), dan menuntut guru agar mengikuti aturan-aturan yang telah di tetapkan dalam buku paket tersebut, seperti guru dianjurkan agar tidak mengajarkan huruf hijaiyah hingga sampai bab ke 13.

b. Metode *Al-Hira'* dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an

Adapun tujuan dari pada penggunaan metode *al-Hira'* adalah supaya peserta bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Untuk itu perlu penulis bahas apa yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa "kemampuan" adalah kuasa (bisa atau sanggup) melakukan sesuatu. Kemampuan berarti kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan menurut norma tertentu. Membaca adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis (dengan melisankan atau dalam hati). Muhaimin mengatakan bahwa istilah baca mengandung tilawah yaitu mengandung makna mengikuti (membaca) apa

⁴⁰ Muhammad Roihan Nasution, *Al-Hira': Dapat...*, hlm. 2-89.

adanya baik secara fisik maupun mengikuti jejak kebijaksanaannya, atau membaca apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.⁴¹

Dari kedua arti membaca tersebut bahwa dapat dipahami membaca ialah mengucapkan lupal bahasa tulisan ke dalam bahasa lisan menurut peraturan tertentu. Jadi, membaca Al-Qur'an adalah membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bahasa Arab sesuai dengan makhraj, tajwid, dan fasahah huruf. Adapun yang dimaksud dengan makhroj adalah tempat keluarnya huruf hingga dapat dibedakan dengan huruf yang lainnya. Pengertian kemampuan dan membaca di atas maka ditarik suatu kesimpulan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an adalah menguasai tahapan-tahapan dan sanggup melafalkan tulisan Al-Qur'an ke dalam bahasa lisan sesuai dengan hukum ilmu tahwid, makhroj serta fasohahnya.

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mempergunakan metode *Al-Hira' ini*, komunikasi antara guru dengan siswa harus lebih ditingkatkan, apalagi yang sedang dihadapi adalah anak-anak yang masih membutuhkan perhatian dan kasih sayang serta cenderung memaksakan kehendaknya, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anak tersebut. Menurut Gunarsah komunikasi yang baik antara guru dan siswa dapat terwujud bila guru mengenal siswa dengan baik, sebab jika guru mengenal siswanya dengan

⁴¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekiawan, 2003), hlm. 124.

baik, maka banyak manfaat yang didapat dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan.⁴² Apabila guru mengenal siswanya, maka guru akan memperoleh manfaat yang menunjang kegiatannya, yaitu :

- 1) Untuk menyesuaikan tujuan dan cara-cara mengajar dengan kebutuhan serta latar belakang anak tersebut.
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan anak.
- 3) Untuk mengadakan evaluasi yang tepat.
- 4) Untuk memberikan guidance.

Pengajaran Al-Qur'an dengan metode *Al-Hira'* guru harus menggunakan metode mengajar tertentu sesuai dengan kondisi para siswa yang ditemui. Seperti disebutkan oleh Chalidjah Hasan (1994 : 112) bahwa metode dapat disebutkan baik bila didasarkan pada beberapa faktor di antaranya yang utama yaitu, tujuan yang akan dicapai siswa (anak didik) dan guru.⁴³ Adapun penerapan metode *Al-Hira'* ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam rangka meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam bidang BTQ (Baca tulis Alquran).

⁴² Singgih D. Gunarsah, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: Gunung Mulia, 1998), hlm. 125.

⁴³ Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 112.

c. Keunggulan Metode Al-Hira'

- 1) Belajar dari yang sulit kepada yang mudah secara berangsur-angsur dengan melaksanakan latihan ucapan atau menyebutkan kalimat-kalimat dengan cara tanpa dieja.
- 2) Anak dituntut agar aktif dan belajar mandiri pengawasan dari guru, sehingga anak dapat mahir dalam bacaan-bacaannya dalam tempo relative singkat.
- 3) Tanda bacaan dipelajari dengan pembiasaan bacaan, sehingga tidak terikat dengan hafalan-hafalan, tetapi terlatih sampai menyebutkan setiap huruf.
- 4) Metode Al-Hira' diberikan secara bervariasi, selain dengan cara perseroangan dilakukan pula secara berkelompok, sehingga siswa dapat belajar dengan giat dan pelajarannya dapat ditambah tanpa terikat dengan orang lain.

B. Penelitian yang Relevan

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengelolaan data analisis data yang sesuai dengan judul peneliti yakni digunakan berdasarkan perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sangat yakin bahwa penelitian mampu untuk dilaksanakan, sebagai judul yang diteliti yaitu: peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa melalui media di SMP 3 Angkola Selatan. Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai berikut:

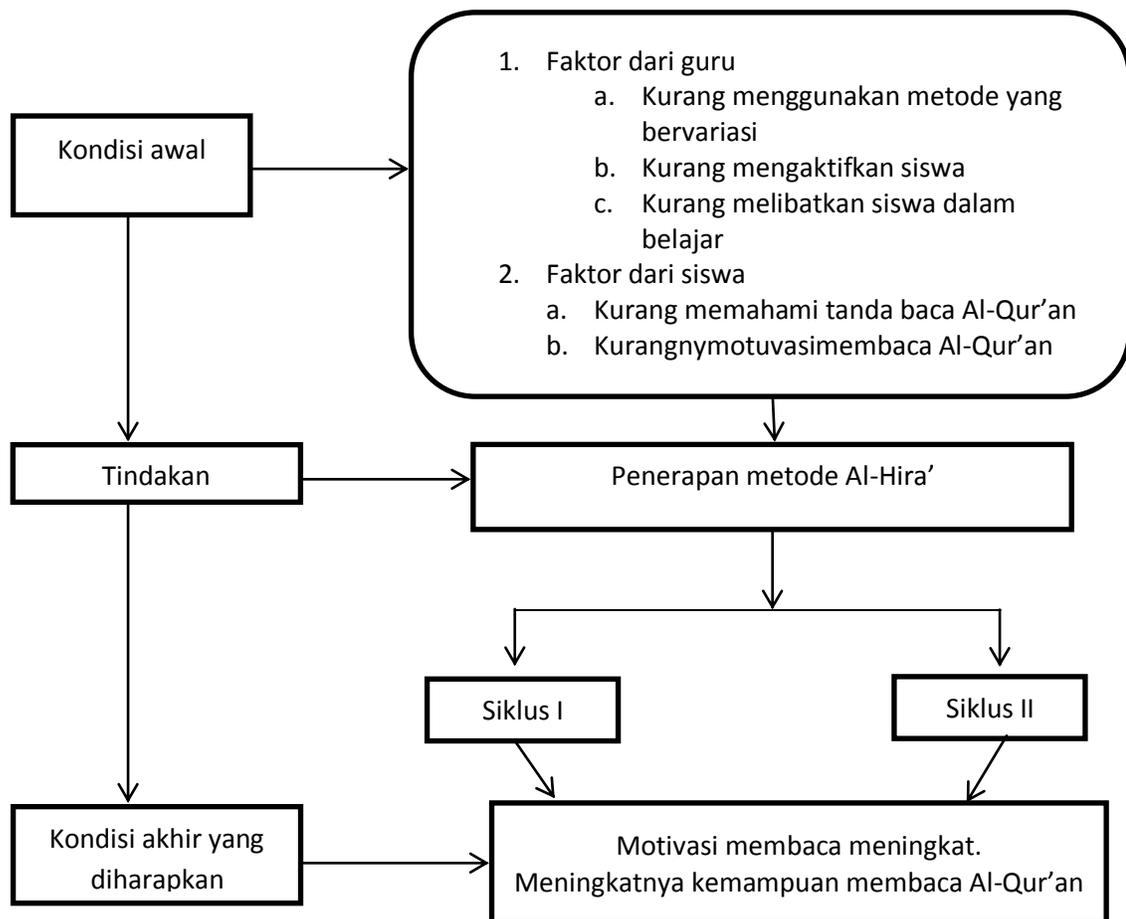
1. Penelitian yang dilakukan oleh: Emi hasibuan, pada tahun 2008 dengan judul :
“Permasalahan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Al-Qur’an Dina Padang Matinggi dan Upaya Mengatasinya”. Hasil penelitiannya adalah kesulitan anak dalam pembelajaran Al-Qur’an yaitu berkaitan dengan pemahaman, penghapalan, penguasaan ucapan dan cara menulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh :Indah Tita Widya, pada tahun 2009 dengan judul: “Usaha Guru Agama Dalam meningkatkan Kebersihan Belajar Baca Tulis Al-Quran di SMA Negeri ^ padang sidimpuan”. Hasil penelitian ini adalah kurangnya minat motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas pembelajaran, terutama meningkatkan keberhasilan pembelajaran tulis Al-Qur’an.

Dari kedua penelitian tersebut penulis belum menemukan jawaban yang jelas terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa sehingga masih perlu untuk diteliti bagaimana peningkatan Al-Qur’an pada siswa melalui media pembelajaran di SMP Negeri 3 Sipirok. Oleh sebab demikian masalah ini menarik untuk dibahas dalam skripsi ini yaitu sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

C. Kerangka berpikir

Melihat kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok yang berbeda-beda, ada yang kurang cepat menangkap pelajaran dari guru dan ada siswa yang cepat menangkap pelajaran dari guru, bahkan ada juga siswa

yang sifatnya acuh tidak acuh terhadap pelajaran. Untuk itu, guru mencoba menerapkan strategi belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Kerangka pikir digambarkan seperti dalam bagan berikut ini:



Bagan 2.1. kerangka pikir

D. Hipotesis

Sehubungan dengan masalah pokok pada penelitian ini, serta dengan memperhatikan teori yang terkait, maka hipotesis yang dirumuskan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan".
2. Metode Al-Hira' dapat meningkatkan Motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Sipirok, yang terletak di Jalan Simangambat no. 218, Pasar Sipirok, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 November s/d 20 Juni 2020.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reach*) dengan model siklus. Satu siklus dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan/tindakan (*action*), pengamatan /observasi (*obsevation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional.⁴⁴

Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Jenis Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini adalah partistipan. Karena dalam penelitian ini

⁴⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 45.

peneliti terlibat secara penuh dan langsung pada proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kelas VII yang terdiri dari kelas VII-1, VII-2, VII-3, pemilihan ini didasarkan bahwa siswa kelas VII masih rendah dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar mereka lebih mudah ditingkatkan dibandingkan kelas VII yang lebih sukar diajari karena kondisi mereka yang mencari jati diri (proses pengalihan sifat), jadi lebih nakal dari siswa kelas VII. selain itu, siswa kelas IX lebih disibukkan dengan persiapan UN (Ujian Nasional). berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka penelitian mengambil subjek kelas VII, yang lebih mudah diajari dan waktunya lebih luang dari kelas yang lainnya.

Adapun jumlah dari keseluruhan kelas VII yang ada di SMP Negeri 3 Sipirok adalah berjumlah 79 siswa. Dari keseluruhan jumlah siswa tersebut yang menjadi subjek penelitian ini hanya 36 siswa, yaitu siswa yang beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Siswa Kelas VII yang Beragama Islam dan Kristen
di SMP Negeri 3 Sipirok

No.	Kelas	Islam		Kristen	
		LK	PR	LK	PR
1	VII-1	4 siswa	6 siswa	5 siswa	7 siswa
2	VII-2	6 siswa	9 siswa	8 siswa	6 siswa
3	VII-3	5 siswa	7 siswa	7 siswa	10 siswa
Jumlah Keseluruhan		14 siswa	22 siswa	20 siswa	23 siswa

Sumber: *Dokumentasi SMPN 3 Sipirok*

Setelah melalui tes awal baca Al-Qur'an dengan baik, ternyata hanya 5 siswa yang dianggap mampu dengan fasih membaca Al-Qur'an, sementara siswa dinyatakan bisa membaca meskipun belum fasih. Sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah harus mencapai skor 65.⁴⁵ Jadi, dari 36 siswa yang nilai kompetensi dasar baca Al-Qur'annya mencapai KKM baru 5 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrument pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes dan observasi pada siswa-siswi. Tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam penerapan media pembelajaran dalam peningkatan membaca Al-Qur'an siswa dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Hasil tes ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Adapun tes tersebut terdiri dari Makhraj' yang terdiri dari bacaan Al-Qur'an.

1. Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu penilaian dibidang pendidikan.⁴⁶

Tabel. 3.2.
Kisi-Kisi Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok

Indikator	No. Soal	Jumlah
Kelancaran (Tartil)	1,2,3,4,5,6,7,8	8
Ketepatan Tajwid		

⁴⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untu Guru SD, SLB dan TK* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), hlm. 204.

⁴⁶ Kunandar, *Langkah Mudah...*, hlm, 71.

Kefasikhan (Makhrojul Huruf)		
Benar Salah Penulisan	9,10	2
Kerapihan Tulisan		
Jumlah		10

2. Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang tampak pada objek penelitian ,pengamatan dan pencatatan terhadap objek tersebut sesuai dengan berlangsungnya peristiwa.⁴⁷ Yaitu penelitian langsung turun ke lokasi untuk mengamati masalah yang akan diteliti.
3. Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya mencari data tentang yang diteliti, seperti siswa, guru orangtua, dan lain sebagainya.⁴⁸

Tabel. 3.3.
Kisi Kisi Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' ?		
2.	Apakah dengan penggunaan metode Al-Hira', saudara termotivasi dalam membaca Al-Qur'an ?		

⁴⁷ S.Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta ,2004), hlm. 158.

⁴⁸ Suharsimi Ariokunto. *Penelitian Tindakan....*, hlm. 198.

3.	Apakah saudara lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an karena penggunaan metode Al-Hira' ?		
4.	Setelah saudara belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira, oleh guru, apakah saudara semakin giat dalam belajar membaca Al-Qur'an?		
5.	Apakah saudara dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih ?		
6.	Apakah saudara sudah bisa mengeja bacaan Al-Qur'an ?		
7.	Apakah saudara lancar mengeja bacaan Al-Qur'an ?		
8.	Apakah saudara dapat menyebutkan bacaan Al-Qur'an setelah guru memberikan contoh?		
9.	Apakah saudara mengetahui hukum tajwid membaca Al-Qur'an?		
10	Apa sajakah hukum tajwid yang saudara ketahui?		

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses empat komponen kegiatan yang terdapat dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dinamakan siklus. Siklus ini ini dilakukan dengan ketentuan apabila indikator keberhasilan yang ditetapkan/diinginkan dalam pembelajaran telah tercapai, maka penelitian ini tidak dilakukan pada siklus berikutnya. Namun apabila indikator keberhasilan yang diterapkan dalam pembelajaran belum tercapai, dengan melaksanakan refleksi maka penelitian ini dilanjutkan

siklus berikutnya (siklus II ataupun dilanjutkan lagi kesiklus III). Pada setiap siklus penelitian ini dilakukan keempat komponen siklus yang terdiri dari (a) *planning*/ perencanaan; (b) *action*/ tindakan; (c) observasi/ pengamatan dan (d) *repletion*/ refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Merencanakan penjelasan materi pembelajaran secara ringkas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru.
- 2) Merencanakan metode mengajar dengan menggunakan metode Al-Hira' dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di didalam kelas.

b. Tahap Melakukan Tindakan (*action*)

- 1) Mengucapkan salam, memotivasi siswa,
- 2) Pada tahap-tahap kegiatan pembelajaran dalam tiap pertemuan guru memulai dengan menjelaskan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran, persepsi dan memberikan pengarahan tentang efektifitas metode mengajar tentang metode *al-Hira'*,
- 3) Menerapkan metode *al-Hira'* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa,
- 4) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (aktifitas guru dan siswa),
- 5) Memperhatikan alokasi atau waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan,

6) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.

c. Tahap Mengamati (*observasi*)

- 1) Melakukan pembelajaran dengan guru SMP Negeri 3 Sipirok untuk observasi,
- 2) Melakukan pengamatan terhadap metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa,
- 3) Mencatat setiap kegiatan perubahan yang terjadi saat membaca Al-Qur'an dengan penggunaan metode Al-Hira' yang diajarkan,
- 4) Melakukan diskusi dengan guru untuk membahas tentang kelemahan-kelemahan atau teman-teman kegiatan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikannya.

d. Refleksi (*reflection*)

- 1) Menganalisis temuan saat pelaksanaan observasi dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa.
- 2) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan guru saat menggunakan metode Al-Hira' dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa.
- 3) Melakukan refleksi terhadap metode Al-Hira' dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an.
- 4) Melakukan refleksi terhadap aktivitas mengajar guru dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa.
- 5) Melakukan refleksi terhadap aktivitas belajar siswa.

F. Analisis data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan analisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan dengan menggunakan metode *Al-Hira'* pada bidang studi BTQ dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 3 Sipirok . Data yang bersifat kualitatif terdiri dari hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses pemilihan data yang relevan, penting, bermakna, dan data yang tidak berguna untuk menjelaskan tentang apa yang menjadi sasaran analisis. Langkah yang dilakukan adalah menyederhanakan dengan membuat jalan focus, klasifikasi dan abstraksi data kasar yang bermakna untuk dianalisis data yang telah direduksi selanjutnya disajikan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paparan data yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan intisari dari analisis yang memberikan pernyataan tentang dampak dari penelitian tindakan kelas.

Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau data kuantitatif, cukup dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan sajian visual. Sajian tersebut untuk menggambarkan bahwa dengan tindakan yang dilakukan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan sebelumnya. Untuk mengetahui

peningkatan membaca Al-Qur'an setiap siklus menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus.⁴⁹

a. Menentukan nilai rata-rata siswa

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

b. Sedangkan untuk memncpai persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :⁵⁰

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Dari hasil presentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siwa terhadap pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

⁴⁹ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Widya, 2008), hlm. 204.

⁵⁰ Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan...*, hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok berjumlah 36 orang. Sebelum melakukan perencanaan, peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 soal tentang membaca Al-Qur'an. Tes ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa mengenai pemahaman mereka terhadap tajwid Al-Qur'an dan huruf hijayyah sebelum dilakukan tindakan kelas. Setelah diberikan tes, peneliti mengumpulkan hasil jawaban para siswa tersebut sekaligus memeriksa dan menilai tes kemampuan awal tersebut.

Dari tes awal itu ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyatakan atau memahami tajwid Al-Quran dan yang belum mengetahui huruf-huruf hijayyah. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan peneliti terhadap 36 siswa dari kelas VII, dengan hasil bahwa hanya 8 orang yang mencapai ≥ 65 dengan kata lain hanya 18% siswa yang tuntas, dan 86% siswa yang tidak tuntas. Nilai tersebut dijadikan untuk mengetahui hasil belajar dari kemampuan awal siswa dalam membaca dan memahami huruf serta tajwid di SMP Negeri 3 Sipirok. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan metode al-Hira' untuk meningkatkan bacaan serta motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an.

2. Siklus I

a. Data Proses Pra Peneliti

- 1) Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
- 2) Melakukan diskusi dengan observer dan kepala sekolah untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an memotivasi belajar membaca Al-Qur'an dan menggunakan metode *Al-Hira'*.
- 3) Mengadakan observasi awal terhadap pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kelas agar dapat memahami karakteristik pembelajaran serta gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas sebagai langkah awal yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

b. Data Proses Siklus I

1) Perencanaan

Setelah di terapkan untuk menerapkan metode *Al-Hira'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan beberapa hal dan diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran. Setelah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Sipirok dan teman sejawat, peneliti melakukan sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran untuk tindakan siklus I.

- b) Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, setelah diberikan tes membaca Al-Qur'an hanya beberapa siswa saja yang mampu membaca dengan baik dan benar dari 15 anak siswa, sehingga perlu disusun satu rencana pembelajaran yang menggunakan metode *Al-Hira'*.
 - c) Menyiapkan bahan pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - d) Menyusun rambu-rambu instrumen data keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil dan aktivitas belajar, berupa format observasi, format penilaian dan persiapan berupa rekaman foto pelaksanaan tindakan
- 2) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I minggu pertama kegiatan guru dalam melaksanakan tindakan memotivasi membaca Al-Qur'an dan menerapkan metode *Al-Hira'* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal:

- a) Merumuskan tujuan yang ingin di capai,
- b) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran,
- c) Guru memeriksa kesiapan siswa,
- d) Guru melakukan tanya jawab sebelum memotivasi siswa,

- e) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan inti:

- a) Guru menjelaskan model pembelajaran kemudian siswa diminta berkelompok, setiap kelompok berapa siswa berdasarkan tingkat masing-masing,
- b) Setiap kelompok dimintak agar memperhatikan penjelasan guru tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar,
- c) Siswa ditugasi untuk membaca Al-Qur'an bersama teman kelompoknya masing-masing,
- d) Setelah siswa, guru kemudian mulai menilai satu persatu siswa berdasarkan kelompok masing-masing,
- e) Guru menunjuk beberapa siswa naik ke depan kelas untuk membaca Al-Qur'an,
- f) Guru melakukan evaluasi secara individu,
- g) Mengadakan pengskoran pada hasil evaluasi.

Kegiatan ahir terdiri atas:

- a) Memberi penghargaan pada kelompok yang cara membacanya baik,
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi,
- c) Guru mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh dari observasi selama kegiatan pembelajaran siklus I dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data observasi pada siklus I

No	Tahap pembelajaran	Indikator/deskriptor	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
1.	Persiapan 10 menit	A. Kegiatan persiapan				
		➤ Menyiapkan buku Al-hira'	✓			
		➤ Membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓			
		➤ Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran				✓
		➤ Apresiasi tanya (jawab guru) yang menyampaikan			✓	
2.	Pelaksanaan 65 menit	B. Pelaksanaan				✓
		➤ Guru menjelaskan model pembelajaran				✓
		➤ Guru membimbing cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar			✓	
		➤ Guru memberikan tugas kepada masing masing kelompok		✓		
		➤ Guru melakukan penilain satu persatu siswa berdasarkan kelompok masing-masing			✓	
		➤ Guru menyuruh 1 atau 2 orang siswa untuk membaca di depan kelas	✓			
		➤ Guru memberikan apresiasikepada siswa yang membacanya sudah baik dan benar	✓			
		➤ Guru menyuruh siswa meninjau kembali kesalahan masing masing			✓	

3.	Evaluasi 25 menit	C. Evaluasi				
		➤ Melaksanakan evaluasi proses dan hasil	✓			
		➤ Menyimpulkan materi bersama siswa		✓		
		➤ Melakukan penskoran perkembangan	✓			
		➤ Guru memberikan penguasaan berupa PR	✓			
		Jumlah skor	44			
Kategori penilaian	B (Baik)					

Petunjuk: Pengisian kolom sesuai dengan ketentuan skor penilaian

dibawah ini:

- Sangat baik : 4
- Baik : 3
- Cukup : 2
- Kurang : 1

Keterangan:

Kriteria Jumlah Skor	Kategori Penilaian
45-60	A (sangat baik)
29-44	B (baik)
14-28	C (cukup)
0-13	D (kurang)

- a) Pada awal pembelajaran peneliti/guru menyiapkan bahan pembelajaran dan media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b) Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.
- c) Guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok dan menginformasikan tugas masing-masing kelompok yang menjadikan siswa tahu apa yang harus dilakukannya saat berada dalam kelompok.
- d) Guru membagikan tugas kepada seluruh kelompok.
- e) Guru selalu mengamati satu persatu siswa.

- f) Siswa siswa merasa senang apabila dengan metode ini karena siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk dinilai.
- g) Siswa masih kurang berani bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti.
- h) Guru tidak menyuruh siswa untuk meninjau kembali kesalahan masing-masing siswa.
- i) Guru belum menggunakan waktu secara efisien , sehingga pembelajaran yang di rencanakan tidak sesuai dengan yang dilaksanakan

Tabel 4.2. Data hasil observasi siswa siklus I

No	Tahap pembelajaran	Indikator/deskriptor	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
1.	Persiapan	A. Kegiatan persiapan				
		➤ Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	✓			
		➤ Siswa menyimak langkah-langkah yang disampaikan guru				✓
		➤ Menjawab pertanyaan yang diajukan guru			✓	
2.	Pelaksanaan 65 menit	B. Pelaksanaan				
		➤ Siswa memeriksa isi mencari bacaan yang telah digunakan			✓	
		➤ Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti			✓	
		➤ Siswa membaca ayat-ayat yang telah ditugaskan		✓		
		➤ Siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar				✓
		➤ Siswa berani membaca didepan kelas			✓	
		➤ Siswa meninjau kembali			✓	

		bacaan yang telah dibaca.				
3.	Evaluasi 25 menit	C. Evaluasi		✓		
		➤ Siswa membaca Al-Qur'an depan guru				
		➤ Siswa menyimpulkan materi			✓	
		Jumlah skor	25			
		Kategori penilaian	B (Baik)			

Keterangan:

Kriteria Jumlah Skor	Kategori Penilaian
33-44	A (sangat baik)
21-32	B (baik)
9-20	C (cukup)
0-8	D (kurang)

Dari hasil observasi terhadap aktifitas guru pada siklus I kemampuan guru dalam mengajarkan materi membaca Al-Qurandan memotivasi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira'. Hal ini terlihat terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika di persentasikan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori baik yang 40 poin dari 60 poin atau 73.33% yang perlu indikator yang harus dicapai. Sedangkan lembar yang belum tercapai adalah 16 poin atau 36.67% indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori terbaik yaitu 25 poin (56.82%) dari 11 indikator. sedangkan yang belum tercapai adalah 19 poin (43,18%) indikator.

d. Refleksi

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif dan format penilain yang yang dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Guru tidak membimbing siswa dalam meninjau kembali kesalahan setiap siswa.
- b) Guru kurang memotivasi siswa agar memberanikan diri.
- c) Guru kurang mengontrol siswa dalam berkelompok sehingga masih ada siswa yang kurang serius.
- d) Waktu pembelajaran berlangsung 20 menit lebih lama dari waktu yang direncanakan. Hal ini disebabkan karena guru dalam kerja kelompok siswa lebih banyak membimbing siswa.

Dari hasil tes membaca Al-Qur'an para tindakan tersebut didapatkan hasil uji kompetensi membaca antara lain sebagai berikut:

Nilai yang didapatkan yang dikategorikan bisa membaca dengan benar tajwid dan makhrajnya dengan rentang nilai 65 atau angka 65 merupakan batas minimal bisa membaca dengan benar, sementara selebihnya adalah bila siswa membaca dengan lebih bagus bacaannya. Terdapat 8 siswa yang dianggap sudah bisa membaca al-Qur'an dengan benar, meskipun bila dilihat dari nilai rata-rata baru dianggap batas minimal,

sementara siswa yang belum bisa membaca dengan benar terdapat 28 orang siswa. Data tersebut seperti terdapat pada tabel berikut:

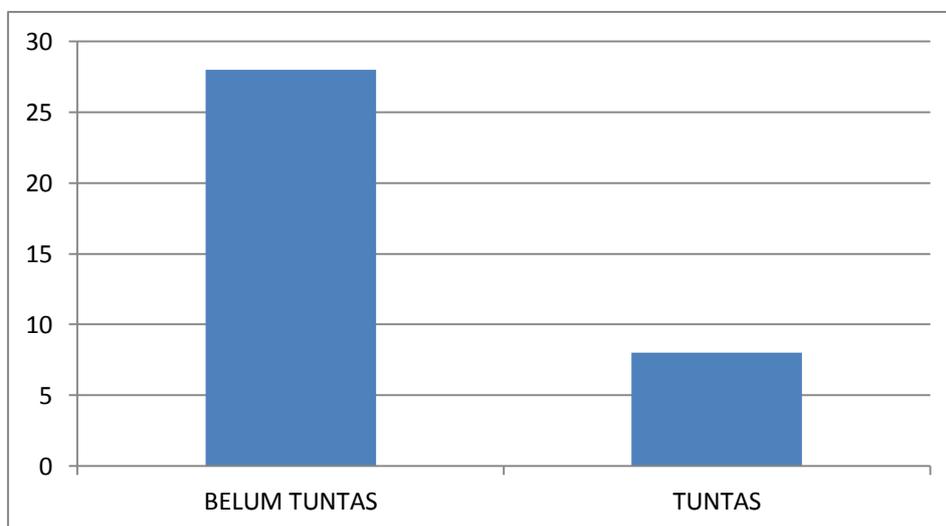
Tabel 4.3 Daftar Nilai Siswa Siklus I

No	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Adesti liastuti	65	70	T
2.	Aisyah fadilah	65	60	BT
3.	Akbar kurniawan	65	60	BT
4.	Asrul harahap	65	60	BT
5.	Ayu wahyuni	65	60	BT
6.	Muhammad abdul	65	60	BT
7.	Muhammad irsan	65	60	BT
8.	Nia monika	65	60	BT
9.	Paisal warisman	65	60	BT
10.	Putri julia	65	60	BT
11.	Sania ardani	65	60	BT
12.	Siti sarah harahap	65	80	T
13.	Syafrida yani	65	60	BT
14.	Sri rahayusrul	65	60	BT
15.	Siraj husaini	65	60	BT
16.	Yusniati	65	60	BT
17.	Risya nur	65	60	BT
18.	Zeika salsabila	65	60	BT
19.	Aulia putri	65	60	BT
20.	Aini nur hikmah	65	60	BT
21.	Angii lolo	65	60	BT
22.	Andi fusrul	65	75	T
23.	Feri sahran	65	60	BT
24.	Juan	65	60	BT
25.	Andi fitra	65	60	BT
26.	Novita Amri	65	60	BT
27.	Nur ainun	65	75	T
28.	Putri rahmadani	65	75	T
29.	Rahmat	65	70	T
30.	Risky ananda	65	60	BT
31.	Suaibul alamsyah	65	70	T
32.	Sawaluddin	65	60	BT
33.	Tiya widya	65	60	BT
34.	Wulanda nur	65	60	BT
35.	Warnisa harahap	65	60	BT
36.	Telistina nasution	65	70	T

Tabel 4.4 Data Hasil Siswa pada Siklus I

No.	Kategori	Siklus		
		F	(%)	NR
1.	Belum tuntas	28	77,78	60
2.	Tuntas	8	22,22	73,13
Jumlah		36	100	62,92

4.1 Grafik perbandingan tuntas dan belum tuntas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok pada Siklus I



Dari hasil pretes atau tes pada pra tindakan memperlihatkan data antara lain skor rata-rata kelas yaitu, 62,92 dengan persentase ketuntasan dalam kelas yaitu 22,22% dengan demikian masih terdapat sekitar 73,13% siswa yang harus mendapat pengaruh yang intensif dari metode *Al-Hira'*.

e. Motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an

Motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an juga menjadi perhatian penelitian untuk dilihat melalui data yang terkumpul dari hasil angket atau kuisioner yang diberikan pada siswa SMP Negeri 3 kelas VII, setelah

mereka mengenal cara membaca al-Qur'an yang disebut dengan metode Al-Hira tanpa mengeja.

Setelah selesai siklus I dan II, peneliti memberikan kuisisioner kepada siswa sebanyak 36 orang untuk di jawab pada kolom "ya" dan "tidak" yang telah disediakan, hasil yang didapat memperlihatkan antara lain respon siswa seperti berikut ini:

Tabel 4.10 Data kuisisioner siswa pada kelas VII

No.	Pertanyaan	Jlh yang Menjawab	
		YA	Tidak
1.	Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' lebih mudah dari pada metode eja	25	11
2.	Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' , lebih menyenangkan	20	16
3.	Saya merasa lebih paham membaca Al-Qur'an dengan cara metode Al-Hira'	27	8
4	Saya akan terus belajar baca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira'	30	6
5.	Setelah saya bisa baca dengan baik, saya akan terus rajin membaca Al-Qur'an, serta akan menularkan/mengajak pada teman-teman gemar membaca Al-Qur'an	28	6

Dari pernyataan dalam kuisisioner tersebut, semuanya mengarah kepada upaya menumbuhkan minat dalam membaca al-Qur'an, tetapi peneliti lebih menekankan pada pernyataan no.4 dan no.5 yaitu: "saya akan terus belajar baca al-Qur'an dengan cara baca Al-Hira dan " saya akan terus rajin membaca al-Qur'an, serta akan menularkan kepada teman-teman agar gemar belajar membaca". Dua pernyataan tersebut dianggap lebih penting termasuk jumlah respon siswanya, karena kalimat tersebut

secara langsung menunjukkan adanya motivasi yang cukup signifikan bahwa siswa Smp kelas VII. Membaca al-Qur'an, seperti dalam tabel.

3. Siklus II

f. Perencanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada minggu kedua, adapun tujuan pembelajarannya diuraikan peneliti adalah :

- 1) Setelah guru menjelaskan materi, siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah diajarkan.
- 2) Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar

g. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal

- 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai,
- 2) Guru menyiapkan alat dan bahan pelajaran,
- 3) Guru memeriksa kesiapan siswa,
- 4) Guru melakukan tanya jawab materi sebelumnya sekaligus memotivasi siswa.

Kegiatan ini:

- 1) Guru menjelaskan model pembelajaran,
- 2) Siswa diminta berkelompok,
- 3) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca beberapa ayat terdapat di dalam Al-Qur'an,

- 4) Masing-masing kelompok meneliti kembali isi bacaan yang telah diberikan serta menanyakan kepada guru apabila ada hal-hal yang belum dimengerti,
- 5) Guru mulai menilai satu persatu siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk awal pelajaran,
- 6) Guru meminta beberapa siswa untuk membaca Al-Qur'an didepan kelas,
- 7) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,
- 8) Setelah beberapa siswa telah mendapatkan giliran membaca Al-Qur'an di depan kelas, selanjutnya guru menunjukkan cara yang baik dan benar,
- 9) Guru memberikan penguatan pada setiap pada kelompok,
- 10) Guru mengadakan evaluasi secara individu,
- 11) Melaksanakan pengskoran hasil evaluasi siswa.

Kegiatan akhir terdiri atas:

- 1) Memberikan penghargaan pada kelompok yang telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,
- 2) Guru membimbing siswa mengkaji ulang hasil cerita kemudian bersama-samasiswa menyimpulkan hasil pembelajaran,
- 3) Guru mengucapkan salam.

h. Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi terhadap tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data hasil observasi pada siklus II

No	Tahap pembelajaran	Indikator/deskriptor	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
1.	Persiapan 10 menit	A. Kegiatan persiapan				
		➤ Meenyiapkan buku Al-Hira'	✓			
		➤ Membagi siswa dalam beberapa kelompok	✓			
		➤ Menyiapkan langkah-langkah pembelajaran		✓		
		➤ Apresiasi tanya (jawab guru) yang menyampaikan		✓		
2.	Pelaksanaan 65 menit	B. Pelaksanaan				
		➤ Guru menyuruh masing-masing kelompok mensurvei bacaan yang telah dibagikan	✓			
		➤ Guru membimbing diskusi kelompok kecil		✓		
		➤ Guru memimpin diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengarkan jawaban setiap kelompok kecil.		✓		
		➤ Guru membimbing siswa dalam mengemukakan jawaban hasil diskusi	✓			
		➤ Guru menyuruh 1 atau 2 orang siswa untuk membaca teks bacaan yang asli	✓			
		➤ Guru menyuruh 1 atau 2 orang siswa untuk membaca di depan kelas	✓			
		➤ Guru menyuruh siswa meninjau kembali isi bacaan	✓			
3.	Evaluasi 25 menit	C. Evaluasi				
		➤ Melaksanakan evaluasi proses dan hasil	✓			
		➤ Menyimpulkan materi bersama siswa		✓		

		➤ Melakukan penskoran perkembangan	✓			
		➤ Guru memberikan penguasaan PR	✓			
		Jumlah skor	55			
		Kategori penilaian	A (Sangat baik)			

- 1) Guru membimbing siswa untuk meninjau kembali yang telah diberikan,
- 2) Guru mengontrol siswa dalam kelompoknya sehingga setiap anggota fokus,
- 3) Guru memotivasi agar lebih rajin dan serius dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,
- 4) Waktu pembelajaran berjalan sesuai dengan penggunaannya

Tabel 4.6 Data observasi siswa siklus II

No	Tahap pembelajaran	Indikator/deskriptor	Kualifikasi			
			SB	B	C	K
1.	Persiapan	A. Kegiatan persiapan				
		➤ Siswa duduk berdasarkan kelompoknya	✓			
		➤ Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru	✓			
		➤ Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru (apersepsi)	✓			
2.	Pelaksanaan 65 menit	B. Pelaksanaan				
		➤ Siswa memeriksa isi mencari bacaan yang telah ditugaskan	✓			
		➤ Siswa bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti		✓		
		➤ Siswa membaca ayat yang telah ditugaskan		✓		
		➤ Siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan	✓			

		benar				
		➤ Siswa berani membaca didepan kelas		✓		
		➤ Siswa meninjau kembali bacaan yang telah dibacanya	✓			
3.	Evaluasi 25 menit	C. Evaluasi				
		➤ Siswa membaca Al-Qur'an didepan guru	✓			
		➤ Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari	✓			
		Jumlah skor	41			
		Kategori penilaian	A (Sangat baik)			

Keterangan :

Kriteria Jumlah Skor	Kategori Penilaian
33-44	A (sangat baik)
21-32	B (baik)
9-20	C (cukup)
0-8	D (kurang)

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Al-Hira'* berkategori sangat baik. Hal ini terlihat dari terpenuhi indikator kinerja yang ada dalam observasi guru. Jika dipersentasikan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sangat baik yaitu 55 poin (91,67%) dari 15 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sangat baik yaitu 41 poin (93,18%) dari 11 indikator.

i. Refleksi

Untuk mendapatkan balikan yang tepat dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti dan pengamat merefleksi semua data yang ditemukan dalam lembar observasi aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran. Selain itu hasil tes formatif juga dijadikan bahan balikan. Hasil refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tindakan siklus II tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Guru telah melaksanakan tugasnya selama proses pembelajaran mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan siswa bekerja secara individu maupun secara kelompok. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap siswa mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
- b) Siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani naik di depan kelas untuk membaca al-Qur'an.
- c) Siswa tidak mengalami kesulitan yang berarti dalam membaca al-Qur'an.
- d) Waktu pembelajaran berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini didukung oleh pembagian kelompok sudah terbagi sebelum pembelajaran dimulai.
- e) Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan siswa dalam kelas dikategorikan siswa telah memiliki kemampuan untuk membaca dengan baik dan benar.

Selanjutnya Siklus II, tindakan mulai dilakukan mulai menggunakan metode Al-Hira' dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada siswa, metode Al-Hira' sebagai metode baca al-Qur'an yang langsung membaca lafal huruf, kata, serta kalimat dalam buku panduan baca al-Qur'an dengan lafal serta kaidah yang benar, ternyata memberikan perubahan yang cukup signifikan pada antusias siswa dalam membaca al-Qur'an. Untuk mendapatkan hasil sejauh mana peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an melalui metode Al-Hira', peneliti mengadakan tes uji coba membaca al-Qur'an, dimana siswa masing-masing membaca pada jilid yang sama, sementara guru menyimak serta memberi penilaian. Hasil yang didapat ternyata memperlihatkan peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an pada masing-masing siswa, termasuk ada beberapa siswa yang belum mencapai standar kemampuan, sehingga bila kita lihat peningkatan secara umum dari pretes ke postes antara lain sebagai berikut skor rata-rata siswa menjadi 70,14 dengan presentase ketuntasan dari keseluruhan menjadi 80,56 %, atau dari jumlah 36 siswa, masih ada 7 siswa yang dikategorikan belum mencapai standar kemampuan baca al-Qur'an. Lebih jelasnya tabel berikut akan memberi penjelasan rinci tentang hasil uji kemampuan baca al-Qur'an atau hasil proses 2:

Tabel 4.7 Daftar nilai siswa siklus II

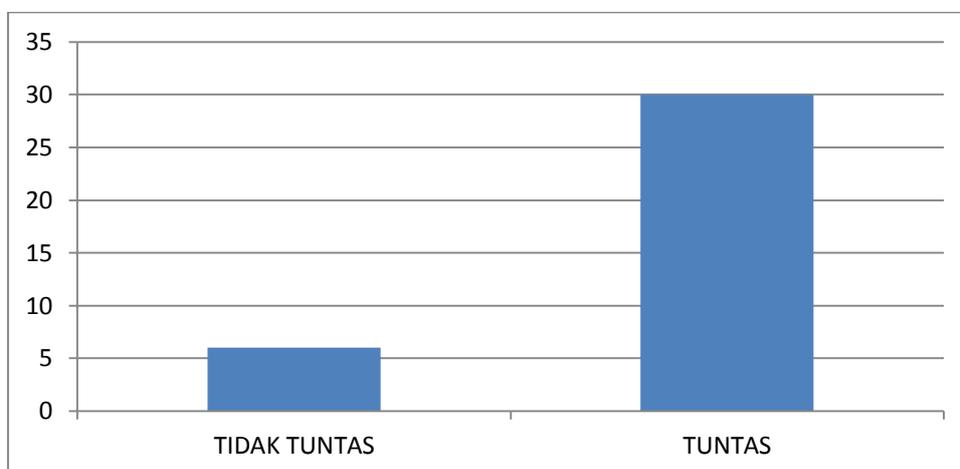
No	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Adesti liastuti	65	80	T
2.	Aisyah fadilah	65	70	T
3.	Akbar kurniawan	65	70	T

4.	Asrul harahap	65	70	T
5.	Ayu wahyuni	65	70	T
6.	Muhammad abdul	65	75	T
7.	Muhammad irsan	65	70	T
8.	Nia monika	65	70	T
9.	Paisal warisman	65	70	T
10.	Putri julia	65	70	T
11.	Sania ardani	65	60	BT
12.	Siti sarah harahap	65	85	T
13.	Syafrida yani	65	75	T
14.	Sri rahayusrul	65	75	T
15.	Siraj husaini	65	70	T
16.	Yusniati	65	70	T
17.	Risya nur	65	60	BT
18.	Zeika salsabila	65	60	BT
19.	Aulia putri	65	70	T
20.	Aini nur hikmah	65	60	BT
21.	Angii lolo	65	75	T
22.	Andi fusrul	65	70	T
23.	Feri sahrian	65	70	T
24.	Juan	65	70	T
25.	Andi fitra	65	60	BT
26.	Novita Amri	65	75	T
27.	Nur ainun	65	75	T
28.	Putri rahmadani	65	70	T
29.	Rahmat	65	70	T
30.	Risky ananda	65	60	BT
31.	Suaibul alamsyah	65	75	T
32.	Sawaluddin	65	70	T
33.	Tiya widya	65	60	BT
34.	Wulanda nur	65	70	T
35.	Warnisa harahap	65	80	T
36.	Telistina nasution	65	75	T

Tabel 4.8 Data hasil siswa dari siklus II

No	Kategori	Siklus II		
		F	(%)	NR
	Belum tuntas	6	19,44	60
	Tuntas	29	80,56	72,24
	Jumlah	36	100	70,14

4.2 Grafik Perbandingan tuntas dan belum tuntas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok pada siklus II



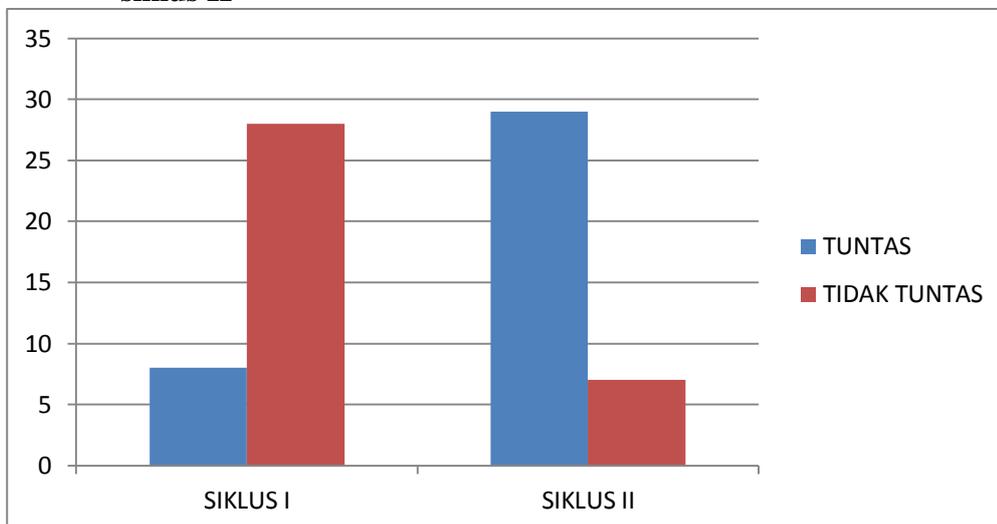
Dari hasil pretes atau tes memperlihatkan data antara lain skor rata-rata kelas yaitu 70,14 dengan presentase ketuntasan dalam kelas yaitu 80,56%, dengan demikian masih terdapat sekitar 19,44% siswa yang harus mendapat pengaruh yang intensif dari metode Al-Hira'.

Tabel 4.9 Perbandingan keterampilan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' siswa kelas VII pada siklus I dan siklus II

No	kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)
1	Belum tuntas	28	77,78	7	19,44
2	Tuntas	8	22,22	29	80,56
Jumlah		36	100	36	100

Berdasarkan tabel di atas, distribusi, frekuensi, presentasi serta kategori ketercapaian keterampilan Grafik membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' siswa kelas VII pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada grafik berikut:

4.3 Grafik perbandingan keterampilan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira siswa kelas VII pada siklus I dan siklus II



j. Motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an

Motivasi siswa dalam membaca al-Qur'an juga menjadi perhatian penelitian untuk dilihat melalui data yang terkumpul dari hasil angket atau kuisioner yang diberikan pada siswa SMP Negeri 3 kelas VII, setelah mereka mengenal cara membaca al-Qur'an yang disebut dengan metode Al-Hira tanpa mengeja.

Setelah selesai siklus I dan II, peneliti memberikan kuisioner kepada siswa sebanyak 36 orang untuk di jawab pada kolom "ya" dan "tidak" yang telah disediakan, hasil yang didapat memperlihatkan antara lain respon siswa seperti berikut ini:

Tabel 4.10 Data kuisioner siswa pada kelas VII

No.	Pertanyaan	Jlh yang Menjawab	
		YA	Tidak
1.	Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' lebih mudah dari pada metode eja	31	5
2.	Belajar membaca Al-Qur'an dengan metode	33	3

	Al-Hira' , lebih menyenangkan		
3.	Saya merasa lebih paham membaca Al-Qur'an dengan cara metode Al-Hira'	30	6
4	Saya akan terus belajar baca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira'	32	4
5.	Setelah saya bisa baca dengan baik, saya akan terus rajin membaca Al-Qur'an, serta akan menularkan/mengajak pada teman-teman gemar membaca Al-Qur'an	36	0

Dari pernyataan dalam kuisioner tersebut, semuanya mengarah kepada upaya menumbuhkan minat dalam membaca al-Qur'an, tetapi peneliti lebih menekankan pada pernyataan no.4 dan no.5 yaitu: “saya akan terus belajar baca al-Qur'an dengan cara baca Al-Hira dan “ saya akan terus rajin membaca al-Qur'an, serta akan menularkan kepada teman-teman agar gemar belajar membaca”. Dua pernyataan tersebut dianggap lebih penting termasuk jumlah respon siswanya, karena kalimat tersebut secara langsung menunjukkan adanya motivasi yang cukup signifikan bahwa siswa Smp kelas VII. Membaca al-Qur'an, seperti dalam tabel 4.10.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yang terdiri dari aktivitas siswa, guru dan proses belajar dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira'. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam pembahasan berikut :

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I kemampuan guru dalam mengajarkan materi dengan menggunakan metode Al-Hira' berkategori baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator

kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasekan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori tinggi yaitu poin dari 60 poin atau 73,33% yang perlu dicapai dari 15 indikator yang harus dicapai. Sedangkan yang belum tercapai adalah 16 poin atau 26,67% dari indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori baik yaitu 25 poin (56,82%) dari 11 indikator. Sedangkan yang belum tercapai adalah 19 poin (43,18%) indikator.

1. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran pada tindakan siklus I masih terdapat kekurangan diantaranya sebagai berikut: guru tidak membimbing siswa dalam meninjau kembali kesalahan setiap siswa.
2. Guru kurang memotivasi siswa agar memberanikan diri.
3. Guru kurang mengontrol siswa dalam berkelompok sehingga masih ada siswa yang kurang serius.
4. Waktu pembelajaran berlangsung 20 menit lebih lama dari waktu yang dibicarakan. Hal ini disebabkan karena guru dalam kerja kelompok siswa lebih banyak membimbing siswa.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I diadakan penilaian membaca al-Qur'an dengan baik dan benar pada siswa Smp kelas VII .menunjukkan adanya peningkatan dari data awal yang diperoleh dari guru kelas VII ke siklus satu, dalam hal ini meningkat. Adapun adapun data awal hasil belajar membaca al-Qur'an siswa kelas VII yang diperoleh dari guru kelas yaitu 13,89% atau 5 orang saja yang memperoleh nilai 65 meningkat

menjadi 22,22% atau 8 orang pada siklus I yang memperoleh 65. Walaupun hasil membaca al-Qur'an kelas VII pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan tetapi karena belum mencapai target indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti, yaitu merujuk pada pendapat (Nurkencana Heriani, 2008:36) yakni 80% siswa memperoleh nilai 65, maka untuk mencapai nilai tersebut penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Karena pada siklus I ini siswa belum memahami dengan baik apa yang telah dijelaskan dan mengetahui dengan jelas proses yang akan dijalani setiap siswa sehingga hanya beberapa siswa saja yang berhasil atau dikategorikan tuntas.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II kemampuan guru dalam mengajarkan materi dalam membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode al-Hira' berkategori sangat baik. Hal ini terlihat dari terpenuhinya indikator-indikator kinerja yang ada dalam lembar observasi guru. Jika dipersentasikan secara keseluruhan bahwa indikator yang berhasil dicapai guru berkategori sangat baik yaitu: 55 poin (91,67%) dari 15 indikator. Sementara lembar observasi yang ditujukan kepada siswa juga menunjukkan pencapaian indikator dengan kategori sangat baik yaitu 41 (93,18%) dari sebelas indikator. Begitupun hasil penilaian membaca al-Qur'an. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, maka hasil membaca al-Qur'an siswa SMPN 3 Sipirok kelas VII yang memperoleh nilai 65 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dalam hal ini meningkat sebesar 58,34%. Adapun hasil membaca al-Qur'an siswa kelas VII yang memperoleh nilai 65 pada siklus I yaitu 22,22% atau 8 orang siswa meningkat menjadi 80,56% atau 29 orang

siswa pada siklus II, dengan kata lain telah mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80% memperoleh nilai 65.

Nilai keberhasilan pada siklus II ini dapat diperoleh karena guru atau peneliti selalu melakukan perbaikan disetiap siklusnya dimana peneliti melihat hasil dari observer dari letak-letak kesalahan yang diperbuat di siklus pertama, kemudian peneliti atau guru melakukan perbaikan dan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang terdapat pada RPP yang telah dibuat sebelumnya. Ada pun yang diperbaiki peneliti di siklus II adalah :

1. Guru membimbing siswa untuk meninjau kembali bacaan yang telah diberikan.
2. Guru mengontrol siswa dalam kelompoknya sehingga setiap anggota kelompok fokus.
3. Guru memotivasi siswa agar lebih rajin dan serius dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. Waktu pembelajaran sesuai dengan penggunaannya.

Sehingga kemampuan membaca al-Qur'an siswa Smp kelas VII pada siklus II ini mengalami proses peningkatan. Ada pun hasil kuisisioner menunjukkan bahwa siswa senang dan lebih memahami cara membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira. Berdasarkan hal-hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan penggunaan metode Al-Hira' pada mata pelajaran PAI (Pembelajaran Agama Islam) khususnya dalam

membaca ayat-ayat al-Qur'an pada siswa Smp kelas VII memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca al-Qur'an.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari alat pengumpulan data berupa observasi, wawancara yang dilaksanakan secara langsung kepada yang bersangkutan yaitu siswa-siswa sekali gus guru agama Islam, dan semua elemen yang terkait seperti para siswa di Smp 3 Sapirook, kebenarannya tergantung kepada kejujuran yang diungkapkan responden melalui jawaban terhadap alat pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti tidak mampu mengetahui aspek kejujuran responden mungkin sungguh menjawab sesuai dengan kemampuannya tanpa kerjasama dengan teman-temannya atau dengan pengalaman yang diperolehnya ketika melalui proses belajar mengajar.

Meskipun peneliti mengetahui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing, semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan pada proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan dan motivasi membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Hira' yang telah dilakukan melalui dua siklus, yaitu dari masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan metode Al-Hira' dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai rata-rata pada siklus I sebesar 62% dengan persentase ketuntasan dari 22,22 (8 siswa yang tuntas), pada siklus II nilai rata-rata 70,14 dengan persentase ketuntasan 80,56 (29 siswa tuntas).
2. Penggunaan metode Al-Hira' dapat meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sipirok, peningkatan aktivitas nampak dari data yang dikumpulkan pada lembar pengamatan yang dikumpulkan oleh observer, secara singkat aktivitas meningkat dari siklus I ke siklus II.

B. Saran-Saran

Hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan metode Al-Hira' dalam pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas VII SMP N 3 Sipirok dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi membaca Al-Qur'an mereka. Dalam hal ini penulis menyarankan kepada pihak sekolah/lembaga yang membutuhkan metode baru dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dapat memanfaatkan metode ini guna menunjang peningkatan kualitas pembelajarannya. Selain itu penelitian ini pada satu sisi masih terfokus pada kemampuan membaca dan motivasi sehingga masih dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti yang lain dengan mengambil aspek yang lebih luas atas lokasi penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perpektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Ahmad Ibrahim Hasibuan, "Penerapan Metode Al-Hira' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SD Swasta Al-Hira' Kecamatan Medan Denai", *Journal Mubtada STIT AL-Hikmah Tebing Tinggi*, Volume 01 2018.
- Arifinsyah,dkk, *Tema Ajaran Agama: Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Bibel*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro,2005.
-, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010.
-, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: C.V. Jaya Sakti, 1989.
-, *Mushaf Al-Kamil: Al-Qur'an dan Terjemahannya, Disertai Tema Penjelasan Kandungan Ayat*, Jatinegara: CV. Darus Sunnah, 2014.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2011.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Moh. Uzer Uzman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2010.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Yayasan Nuansa Cendekiawan, 2003.
- Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.

- Nasution, Muhammad Roihan, *Al-Hira': Dapat Membaca Al-Qur'an dalam Tempo 24 Jam* (Medan: Yayasan Pendidikan Islam Al-Hira' Permata Indah, 2019).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- S.Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an membangun Tradisi kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Singgih D. Gunarsah, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1998.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Learning, 2005.
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 kali Pandai*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
-, *Ilmu Tajwid*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
-, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Widya, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PTIBADI

1. Nama : SUPARMAN RAMBE
2. Nim : 1520100081
3. Tempat/Tanggal lahir : Sipirok/28 Oktober 1996
4. Alamat : Pasar sipirok lingkungan III Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, tamat SDN 1 Sipirok
2. Tahun 2011, tamat SMPN 3 Sipirok
3. Tahun 2014, tamat SMA N 1 Sipirok
4. Tahun 2015, masuk Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padang Sidempuan.

C. ORANG TUA

1. Ayah : THAMRIN RAMBE
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : UPIK SINAGA
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Pasar Sipirok Lingkungan III Kecamatan Sipirok
Kabupaten Tapanuli Selatan

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati metode yang dipakai dalam pembelajaran al-Qur'an pada siswa Smp Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati faktor kesulitan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran Al-Qur'an pada siswa Smp Negeri 3 Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepada Guru

1. Metode apa yang bisa digunakan bapak/ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an?
2. Apa alasan bapak/ibu memilih metode dalam pembelajaran Al-Qur'an?
3. Bagaimana sikap bapak/ibu terhadap metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an?
4. Kendala apa yang bisa bapak/ibu dalam mengatasi temuan saat proses belajar membaca Al-Qur'an?
5. Adakah kesulitan yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam pembelajaran membaca al-Qur'an?
6. Bagaimanakah upaya bapak/ibu mengetahui kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?
7. Apakah yang menjadi faktor pendukung penghambat bapak/ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an?
8. Adakah pembelajaran yang diajarkan bapak/ibu kepada siswa untuk memotivasi anak dalam pembelajaran Al-Qur'an?
9. Bagaimanakah sikap bapak/ibu ketika siswa kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an?
10. Apakah menurut bapak/ibu pembelajaran Al-Qur'an sesuai dengan metode yang diajarkan?

B. Kepada Siswa

1. Bagaimanakah tanggapan saudara terhadap pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira' ?
2. Apakah dengan penggunaan metode Al-Hira', saudara termotivasi dalam membaca Al-Qur'an ?
3. Apakah saudara lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an karena penggunaan metode Al-Hira' ?

4. Setelah saudara belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Hira, oleh guru, apakah saudara semakin giat dalam belajar membaca Al-Qur'an?
5. Apakah saudara dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih ?
6. Apakah saudara sudah bisa mengeja bacaan Al-Qur'an ?
7. Apakah saudara lancar mengeja bacaan Al-Qur'an ?
8. Apakah saudara dapat menyebutkan bacaan Al-Qur'an setelah guru memberikan contoh?
9. Apakah saudara mengetahui hukum tadjwid membaca Al-Qur'an?
10. Apa sajakah hukum tajwid yang saudara ketahui?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar I: Lokasi penelitian



Gambar II: Foto bersama dengan Kepala Sekolah SMP N 3 Sipirok



Gambar III: Guru saat menjelaskan materi dengan metode Al-Hira'



Gambar IV: Siswa saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran



Gambar V: Siswa saat mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran



Gambar VI: Guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan metode Al-Hira'

Lampiran 4

Siklus I

Pertemuan I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Sipirok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / semester : VIII / 2 (genap)
Materi Pokok : Membaca Al-Qur'an
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami tadjwid Al-Qur'an

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan tata cara membaca Al-Qur'an

C. Indikator

1. Mampu membaca Al-Qur'an sesuai tadjwid (Qalqalah)

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa kelas VII mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Siswa kelas VII mempraktukkan bacaan Al-Qur'an.

E. Materi Pembelajaran

Membaca Al-Qur'an

F. Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Spidol

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran
1	<p data-bbox="405 421 619 454">Kegiatan Awal</p> <ul data-bbox="456 472 1370 622" style="list-style-type: none"><li data-bbox="456 472 1370 562">• Guru mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama dan mengabsen siswa<li data-bbox="456 584 1219 622">• Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran
2	<p data-bbox="405 649 596 683">Kegiatan Inti</p> <ul data-bbox="456 701 1370 1906" style="list-style-type: none"><li data-bbox="456 701 1370 790">• Guru memberikan motivasi serta arahan, kemudian peneliti menanyakan tentang bacaan Al-Qura'n<li data-bbox="456 813 1370 902">• Guru membagi siswa dalam keadaan beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran.<li data-bbox="456 925 1370 1014">• Setiap kelompok dapat saling mengajari dan diskuisi tentang membaca Al-Qur'an.<li data-bbox="456 1037 1370 1081">• Guru dapat melakukan metode dalam belajar membaca Al-Qur'an<li data-bbox="456 1104 1370 1906">• Cara Langkah-langkah masuk kelas<ul data-bbox="560 1149 1370 1906" style="list-style-type: none"><li data-bbox="560 1149 1370 1294">h) Guru menjelaskan model pembelajaran kemudian siswa diminta berkelompok, setiap kelompok berapa siswa berdasarkan tingkat masing-masing,<li data-bbox="560 1317 1370 1462">i) Setiap kelompok dimintak agar memperhatikan penjelasan guru tentang bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar,<li data-bbox="560 1485 1370 1574">j) Siswa ditugasi untuk membaca Al-Qur'an bersama teman kelompoknya masing-masing,<li data-bbox="560 1597 1370 1686">k) Setelah siswa, guru kemudian mulai menilai satu persatu siswa berdasarkan kelompok masing-masing,<li data-bbox="560 1709 1370 1798">l) Guru menunjuk beberapa siswa naik ke depan kelas untuk membaca Al-Qur'an,<li data-bbox="560 1821 1139 1854">m)Guru melakukan evaluasi secara individu,<li data-bbox="560 1877 1179 1906">n) Mengadakan pengskoran pada hasil evaluasi. <p data-bbox="560 1921 890 1955">Kegiatan ahir terdiri atas:</p>

	<p>d) Memberi penghargaan pada kelompok yang cara membacanya baik,</p> <p>e) Guru bersama siswa menyimpulkan materi,</p> <p>f) Guru mengucapkan salam.</p>
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan • Guru dan siswa sama-sama menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah/ do'a • Guru mengucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya. • Guru melakukan evaluasi

I. Instrument Penilaian

Teknik penilaian

- TesT tertulis
- Tes Lisan

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran PAI

Sapirok, Februari 2019
Peneliti

Lukman Talha, S.Pd. I
NIP. 1979816 200501 1 009

Suparman Rambe
NIM. 1520100081

Lampiran 5

Siklus 2

Pertemuan 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 3 Sipirok
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / semester : VIII / 2 (genap)
Materi Pokok : Membaca Al-Qur'an
Alokasi Waktu : 1 x 40 menit

A. Standar kompetensi

Memahami tadjwid Al-Qur'an

B. Kompetensi Dasar

Menjelaskan tata cara membaca Al-Qur'an

C. Indikator

Mampu membaca Al-Qur'an sesuai tadjwid (Qalqalah)

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa kelas VII mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Siswa kelas VII mempraktikkan bacaan Al-Qur'an.

E. Materi Pembelajaran

Membaca Al-Qur'an

F. Media Pembelajaran

1. Papan Tulis
2. Spidol

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Dril Latihan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	Kegiatan Pembelajaran
1	<p data-bbox="405 421 616 450">Kegiatan Awal</p> <ul data-bbox="456 472 1369 618" style="list-style-type: none"><li data-bbox="456 472 1369 555">• Guru mengucapkan salam kemudian berdo'a bersama dan mengabsen siswa<li data-bbox="456 584 1219 618">• Guru mengkondisikan siswa untuk mengikuti pelajaran
2	<p data-bbox="405 649 593 678">Kegiatan Inti</p> <ul data-bbox="456 701 1369 1126" style="list-style-type: none"><li data-bbox="456 701 1369 790">• Guru memberikan motivasi serta arahan, kemudian peneliti menanyakan tentang bacaan Al-Qura'n<li data-bbox="456 813 1369 902">• Guru membagi siswa dalam keadaan beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi pelajaran.<li data-bbox="456 925 1369 1014">• Setiap kelompok dapat saling mengajari dan diskuisi tentang membaca Al-Qur'an.<li data-bbox="456 1037 1369 1126">• Guru dapat melakukan metode dalam belajar mem baca Al-Qur'an <ol data-bbox="520 1149 1369 1955" style="list-style-type: none"><li data-bbox="520 1149 1369 1238">12) Cara langkah-langkah masuk kelas Guru menjelaskan model pembelajaran,<li data-bbox="520 1261 951 1294">13) Siswa diminta berkelompok,<li data-bbox="520 1317 1369 1406">14) Guru membagikan tugas kepada setiap kelompok untuk membaca beberapa ayat terdapat di dalam Al-Qur'an,<li data-bbox="520 1429 1369 1574">15) Masing-masing kelompok meneliti kembali isi bacaan yang telah diberikan serta menanyakan kepada guru apabila ada hal-hal yang belum dimengerti,<li data-bbox="520 1597 1369 1686">16) Guru mulai menilai satu persatu siswa berdasarkan kelompok yang telah dibentuk awal pelajaran,<li data-bbox="520 1709 1369 1798">17) Guru meminta beberapa siswa untuk membaca Al-Qur'an didepan kelas,<li data-bbox="520 1821 1369 1910">18) Guru memberikan penghargaan terhadap siswa yang telah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar,<li data-bbox="520 1933 1369 1955">19) Setelah beberapa siswa telah mendapat giliran membaca

	<p>Al-Qur'an di depan kelas, selanjutnya guru menunjukkan cara yang baik dan benar,</p> <p>20) Guru memberikan penguatan pada setiap pada kelompok,</p> <p>21) Guru mengadakan evaluasi secara individu,</p> <p>22) Melaksanakan pengskoran hasil evaluasi siswa.</p>
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesimpulan • Guru dan siswa sama-sama menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah/ do'a • Guru mrngucapkan salam kepada siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawabnya. • Guru melakukan evaluasi

Instrument Penilaian

I. Teknik penilaian

- TesTertulis
- Tes Lisan

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran PAI

Sipirok, Februari 2019
Peneliti

Lukman Talha, S.Pd. I
NIP. 1979816 200501 1 009

Suparman Rambe
NIM. 1520100081

Lampiran 6

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Al-qur'an Siklus I Pertemuan I

No	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Adesti liastuti	65	70	T
2.	Aisyah fadilah	65	60	BT
3.	Akbar kurniawan	65	60	BT
4.	Asrul harahap	65	60	BT
5.	Ayu wahyuni	65	60	BT
6.	Muhammad abdul	65	60	BT
7.	Muhammad irsan	65	60	BT
8.	Nia monika	65	60	BT
9.	Paisal warisman	65	60	BT
10.	Putri julia	65	60	BT
11.	Sania ardani	65	60	BT
12.	Siti sarah harahap	65	80	T
13.	Syafrida yani	65	60	BT
14.	Sri rahayusrul	65	60	BT
15.	Siraj husaini	65	60	BT
16.	Yusniati	65	60	BT
17.	Risya nur	65	60	BT
18.	Zeika salsabila	65	60	BT
19.	Aulia putri	65	60	BT
20.	Aini nur hikmah	65	60	BT
21.	Angii lolo	65	60	BT
22.	Andi fasrul	65	75	T
23.	Feri sahrian	65	60	BT
24.	Juan	65	60	BT
25.	Andi fitra	65	60	BT
26.	Novita Amri	65	60	BT
27.	Nur ainun	65	75	T
28.	Putri rahmadani	65	75	T
29.	Rahmat	65	70	T
30.	Risky ananda	65	60	BT
31.	Suaibul alamsyah	65	70	T
32.	Sawaluddin	65	60	BT
33.	Tiya widya	65	60	BT
34.	Wulanda nur	65	60	BT
35.	Warnisa harahap	65	60	BT
36.	Telistina nasution	65	70	T

Lampiran 7

Rekapitulasi Nilai Tes Kemampuan Membaca Al-qur'an Siklus 2 Pertemuan 2

No	NAMA	KKM	NILAI	KET
1.	Adesti liastuti	65	80	T
2.	Aisyah fadilah	65	70	T
3.	Akbar kurniawan	65	70	T
4.	Asrul harahap	65	70	T
5.	Ayu wahyuni	65	70	T
6.	Muhammad abdul	65	75	T
7.	Muhammad irsan	65	70	T
8.	Nia monika	65	70	T
9.	Paisal warisman	65	70	T
10.	Putri julia	65	70	T
11.	Sania ardani	65	60	BT
12.	Siti sarah harahap	65	85	T
13.	Syafrida yani	65	75	T
14.	Sri rahayusrul	65	75	T
15.	Siraj husaini	65	70	T
16.	Yusniati	65	70	T
17.	Risya nur	65	60	BT
18.	Zeika salsabila	65	60	BT
19.	Aulia putri	65	70	T
20.	Aini nur hikmah	65	60	BT
21.	Angii lolo	65	75	T
22.	Andi fasrul	65	70	T
23.	Feri sahrian	65	70	T
24.	Juan	65	70	T
25.	Andi fitra	65	60	BT
26.	Novita Amri	65	75	T
27.	Nur ainun	65	75	T
28.	Putri rahmadani	65	70	T
29.	Rahmat	65	70	T
30.	Risky ananda	65	60	BT
31.	Suaibul alamsyah	65	75	T
32.	Sawaluddin	65	70	T
33.	Tiya widya	65	60	BT
34.	Wulanda nur	65	70	T
35.	Warnisa harahap	65	80	T
36.	Telistina nasution	65	75	T